

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Mahasiswa KSPM pada Universitas di Kota Semarang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

dalam Program Studi Manajemen



Oleh:

SILVI ANGGUN NOVITA

NIM: 2105056053

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)
7608454 Semarang 5018

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Silvi Anggun Novita
NIM : 2105056053
Jurusan : Manajemen
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Kota Semarang Yang Universitasnya Memiliki Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM))

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.
NIP: 197912222015032001

Semarang, 6 November 2024

Pembimbing II

Firdha Rahmityanti, M.A
NIP: 199103162019032018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Silvi Anggun Novita
Nim : 2105056053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa KSPM Pada Universitas Di Kota Semarang)

Telah di munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal: 18 Desember 2024.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) Manajemen.

Semarang, 20 Desember 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Arif Darmawan, M.Pd.
NIP: 198804222020121002

Sekretaris Sidang

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.
NIP: 197912222015032001

Penguji I

Warno, S.E., M.Si.
NIP: 198307212015031002



Penguji II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I.
NIP: 199104042020122005

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.
NIP: 197912222015032001

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP: 199103162019032018

MOTTO

يُسْرًا مَعِ إِنَّ, يُسْرًا الْعُسْرَ مَعِ فَإِنَّ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, kita bersyukur pada Allah SWT atas karunia, berkah, kasih sayang-Nya, sakhirnya skripsi ini bisa selesai dengan optimal. Semoga shalawat serta salam dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan agung yang menginspirasi setiap langkah serta perjuangan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi amal baik yang diridhai oleh Allah SWT. Dengan sepenuh hati, penulis dedikasikan karya ini kepada:

1. Keluarga tersayang, Bapak Suparlan dan Ibu Sri Supatmi, terus mendukung memberikan kasih sayang tiada habisnya serta pengorbanan tanpa batas dalam setiap langkah kehidupan saya.
2. Dosen pembimbing, Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt (pembimbing 1) dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A (pembimbing 2) sudah membagikan ilmu, petunjuk, inspirasi, serta mendorong saya untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaik.
3. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa studi ini, baik dalam suka maupun duka, yang membuat perjalanan ini lebih bermakna.
4. Almamater tercinta yang telah memberikan wadah dan kesempatan untuk mengembangkan diri, serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan yang berharga untuk masa depan.
5. Setiap orang yang ikut serta, baik langsung maupun tidak langsung, pada pembuatan tugas akhir ini. Dukungan, masukan, serta semangat yang diberikan sangat berarti bagi saya.

Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi setiap pembacanya, serta menjadi awal dari kontribusi saya dalam bidang keilmuan dan pengembangan diri yang lebih luas.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 November 2024

Deklarator,



Silvi Anggun Novita

NIM: 2105056053

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ-	=	a
اِ-	=	i
اُ-	=	u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' *marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Mahasiswa KSPM pada Universitas di Kota Semarang)

Oleh: Silvi Anggun Novita

2105056053

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi di pasar modal, dengan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana literasi keuangan dan jumlah uang saku memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini mempertimbangkan peran perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Universitas di Kota Semarang dan yang hanya mengandalkan uang saku dari orang tua. Teknik analisis yang digunakan meliputi regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengevaluasi efek moderasi dari perilaku konsumtif. Analisis data meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal mahasiswa. Semakin baik literasi keuangan dan pengelolaan uang saku mahasiswa, semakin meningkat pula keputusan investasi mereka di pasar modal. Namun, perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan maupun uang saku terhadap keputusan investasi. Interaksi antara perilaku konsumtif dengan literasi keuangan dan uang saku tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Uang saku, Keputusan investasi, Perilaku konsumtif.

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy and pocket money on investment decisions in the capital market, with consumptive behavior as a moderating variable. The goal is to understand the extent to which financial literacy and the amount of pocket money affect students' decisions to invest in the capital market. This research considers the role of consumptive behavior as a moderating variable that may weaken or strengthen the impact of financial literacy and pocket money on investment decisions.

This research uses quantitative methods with data collection techniques through questionnaires distributed to students of the Capital Market Study Group (KSPM) at the University in Semarang City and who only rely on pocket money from their parents. The analytical techniques include multiple linear regression to assess the effect of the independent variables on the dependent variable, and Moderated Regression Analysis (MRA) to evaluate the moderating effect of consumptive behavior. Data analysis includes normality tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests, multiple regression analysis, t-tests, F-tests, and determination coefficient tests (R^2).

The results show that financial literacy and pocket money have a significantly positive effect on students' investment decisions in the capital market. The better students' financial literacy and management of pocket money, the more likely they are to make investment decisions in the capital market. However, consumptive behavior as a moderating variable does not significantly influence or strengthen the relationship between financial literacy and pocket money on investment decisions. The interaction between consumptive behavior with financial literacy and pocket money does not significantly impact students' investment decisions.

Keywords: Financial literacy, Pocket money, Investment decision, Consumptive behavior.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita limpahkan kepada SWT, *Alhamdulillah rabbil 'alamin*. Dengan limpahan berkat dan petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Mahasiswa KSPM pada Universitas di Kota Semarang)”.

Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan pada program studi Strata 1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih untuk:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. sebagai pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. sebagai pembimbing II dengan penuh sukacita menyempatkan waktu, tenaga, bimbingan sangat berharga dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Dosen Wali yang selalu membimbing dan memberi dukungan, motivasi selama penyusunan tugas akhir.
6. Seluruh dosen di UIN Walisongo Semarang yang sudah berbagi ilmu yang diperoleh saat penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta, UIN Walisongo.
7. Semua staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang sudah menyediakan layanan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dengan penuh kasih dan semangat senantiasa menyelipkan doa dan memberikan dukungan kepada penulis sembari menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang selalu menyertai langkah penulis, penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terwujud. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh kedua orang tua mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

9. Sahabat di prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2021 atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah menjadi sumber motivasi dan semangat yang berarti bagi penulis. Terima kasih untuk setiap momen, baik suka maupun dukungan, yang kita lalui bersama dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Semua orang yang berperan pada penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan secara individual namun sudah berkontribusi. Setiap bantuan, baik langsung maupun tidak langsung, sangat berarti bagi penulis. Semoga segala kelebihan dan pertolongan yang diberikan akan menerima ganjaran yang layak dari Allah SWT.

Penulis memahami dengan sepenuh hati keterbatasan yang dimiliki dan melihat bahwa laporan jauh dari kata sempurna. Semoga penulis bisa mendapatkan komentar serta masukan membangun dari segala arah. Semoga manfaat laporan ini dapat dirasakan oleh semua pembacanya yang memerlukannya.

Semarang, 1 November 2024
Penulis,

Silvi Anggun Novita
NIM. 2105056053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	14
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	14
1.4. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Landasan Teori.....	17
2.1.1. <i>Behavioral Finance Theory</i>	17
2.1.2. Literasi Keuangan	18
2.1.3. Uang Saku.....	20
2.1.4. Perilaku Konsumtif.....	22
2.1.5. Investasi di Pasar Modal.....	25
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis dan Sumber Data	40
3.1.1. Jenis Penelitian.....	40
3.1.2. Sumber Data.....	40
3.2. Populasi dan Sampel	40

3.2.1. Populasi.....	40
3.2.2. Sampel	41
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.3.1. Variabel Independen (X).....	42
3.3.2. Variabel Moderasi (Z).....	43
3.3.3. Variabel Dependen (Y)	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data	45
3.5. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Gambaran Umum Responden.....	54
4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi.....	55
4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi (Program Studi)	55
4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	57
4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku.....	58
4.2. Analisis Deskriptif.....	59
4.3. Analisis Data	61
4.3.1. Uji Validitas.....	61
4.3.2. Uji Reliabilitas	61
4.3.3. Uji Asumsi Klasik	62
4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
4.3.5. Uji Hipotesis	65
4.3.6. Uji MRA	69
4.3. Pembahasan.....	71
BAB V SIMPULAN	78
5.1. Simpulan	78
5.2. Saran.....	78
5.3. Keterbatasan Penelitian	79
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal, Reksadana, Saham dan SBN	3
Tabel 1. 2 Jumlah Aset	5
Tabel 1. 3 Pertumbuhan Investor	7
Tabel 1. 4 Demografi Investor Individu	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Variabel, Definisi, dan Indikator Penelitian	43
Tabel 4. 1 Instansi Responden	55
Tabel 4. 2 Program Studi (Prodi) Responden	56
Tabel 4. 3 Usia	56
Tabel 4. 4 Angkatan Responden	57
Tabel 4. 5 Jenis Kelamin Responden	58
Tabel 4. 6 Uang Saku Responden	59
Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Berganda	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji F	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji R	67
Tabel 4. 16 Hasil Uji T	67
Tabel 4. 17 Hasil Uji T X1Z	68
Tabel 4. 18 Hasil Uji T X2Z	69
Tabel 4. 19 Persamaan Regresi I Coefficients	69
Tabel 4. 20 Persamaan Regresi I Model Summary	70
Tabel 4. 21 Persamaan Regresi II Coefficients	70
Tabel 4. 22 Persamaan Regresi II Model Summary	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Komposisi Detail Investor.....	4
Gambar 1. 2 Usia	4
Gambar 1. 3 Penghasilan Dari Investor	6
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	88
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden	92
Lampiran 3 Uji Reliabilitas	93
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	95
Lampiran 5 Uji Regresi Linier Berganda	96
Lampiran 6 Uji MRA	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi yang telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, kita kini memasuki zaman revolusi industri keempat (Industri 4.0). Pada zaman ini, kebutuhan hidup semakin banyak dan beragam, bahkan banyak orang yang rela mengeluarkan banyak uang demi mengikuti tren. Hal ini ditunjukkan oleh kehidupan yang semakin mengandalkan digitalisasi dan otomatisasi. Remaja dapat menjadi sasaran yang mudah terpengaruh dengan maraknya konsumerisme, karena masih dalam masa pencarian jati diri. Berbelanja menjadi pelampiasan mereka dari jenuhnya rutinitas dalam menuntut ilmu, yang pada akhirnya menjadikan mahasiswa hanya dapat menjadi generasi yang konsumtif¹. Mahasiswa umumnya digolongkan kedalam masa remaja. Usia remaja beragam tergantung pada budaya yang ada dan tujuan penggunaannya. Di Indonesia, berbagai penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja mengidentifikasi remaja sebagai individu muda dengan rentang usia antara 15 hingga 24 tahun. Menurut informasi dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), saat ini terdapat remaja dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun².

Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan pengelolaan uang saku membuat mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka, lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, serta kurang mampu menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Hal ini dapat membuat mereka lebih condong untuk berfokus pada konsumsi sehari-hari tanpa memikirkan investasi jangka panjang. Mahasiswa yang belum bisa mengatur keuangan mereka, termasuk dalam hal memilah dan memilih kebutuhan seperti makan di luar atau membeli makanan dibandingkan memasak sendiri, cenderung menggunakan uang saku untuk membeli barang-barang bermerek karena mereka belum memiliki penghasilan sendiri. Semakin banyak jumlah uang saku dari orang tua, semakin tinggi peluangnya untuk digunakan saat belanja

Pemahaman yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang efektif akan mendorong perilaku finansial yang lebih baik sejak dini dan mendukung individu dalam mencapai

¹ Zainuri and Khasanah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2018.

² Perpustakaan Komnas Perempuan, "Kesehatan Reproduksi Remaja," Yogyakarta: PILP Mitra Wacana., 2004, n.d.

tujuan keuangan mereka. Menyusun rencana pengeluaran yang terperinci dapat memastikan bahwa kebutuhan lebih diprioritaskan dibandingkan dengan keinginan. Pendapatan yang dikelola dengan bijak tentu akan memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sementara gaya hidup yang sehat sangat penting untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif.³

Pengelolaan uang yang baik memainkan peran krusial dalam menjaga kestabilan keuangan individu. Dengan pengelolaan yang tepat, seseorang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga merencanakan masa depan yang lebih baik melalui alokasi keuangan yang bijak. Di sisi lain, gaya hidup yang terkontrol dan seimbang sangat penting untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Dalam konteks mahasiswa, hal ini menjadi lebih relevan mengingat adanya keterbatasan sumber daya dan meningkatnya godaan untuk mengikuti tren yang sering kali mengarahkan pada pengeluaran yang tidak perlu.

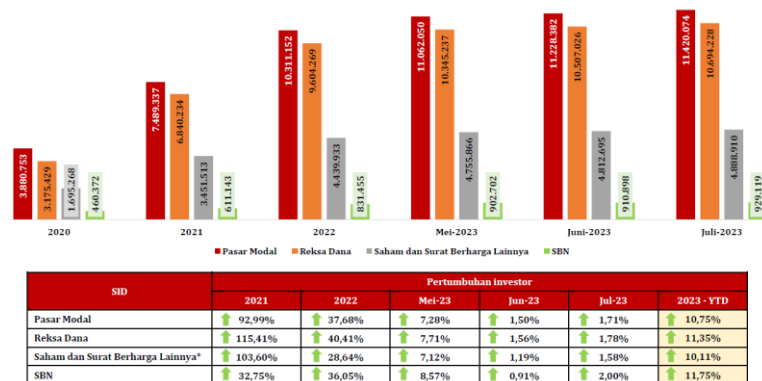
Meninjau dari data yang disajikan oleh KSEI, yang memberikan wawasan terkait dengan perilaku investasi generasi muda, termasuk mahasiswa, dan bagaimana mereka mengelola pendapatan atau uang saku mereka dalam konteks investasi di pasar modal. Data yang dilepaskan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada hari Selasa (08/08/2023) mengungkapkan bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia pada bulan Juli 2023 sebanyak 11,42 juta orang, naik 1,71% atau menambahkan sebanyak 191.692 investor pada bulan Juli 2023. Sampai bulan Juni, angka tersebut mencapai total 11,22 juta investor. Dalam setahun lalu, investor telah bertambah sebanyak 1,1 juta, atau melonjak sebesar 10,75%, dibandingkan dengan total investor 10,31 juta pada bulan Desember 2022. Kenaikan jumlah investor dalam pasar modal dipicu terutama oleh kenaikan jumlah investor reksa dana yang mencapai 10,69 juta pada bulan Juli 2023. Jumlah investor reksa dana telah meningkat sebanyak 187.202 investor, mencakup 1,78% dari total investor pada bulan Juli dibandingkan dengan jumlah sebelumnya sebesar 10,5 juta investor. Pada bulan Juni 2023, terdapat jutaan investor. Selama tujuh bulan terakhir hingga Juli 2023, jumlah investor reksa dana mengalami peningkatan sebesar 11,35%, mencapai 10,68 juta dibandingkan dengan 9,6 juta investor pada Desember 2022.

³ Risya, Chairiah. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kemudian bulan Juli 2023, jumlah investor Surat Berharga Negara (SBN) meningkat mencapai 929. 119 investor, naik sebesar 2% dari bulan Juni dan melonjak 11,75% dari bulan Desember 2022. Dalam jangka waktu tujuh bulan terakhir hingga Juli 2023, jumlah investor SBN telah meningkat sebanyak 97. 664. Dalam bulan yang lalu, tercatat penambahan sebanyak 18. 221 investor baru pada SBN, hingga Juli 2023. Jumlah investor saham dan surat berharga lainnya juga meningkat sebesar 10,11% dalam 7 bulan terakhir, mencapai total 4,88 juta investor pada Juli 2023. Menyusul bulan Desember 2022, kehadiran 4,43 juta investor, diproyeksikan akan bertambah sebanyak 448. 977 investor pada bulan Juli 2023.

Tabel 1. 1

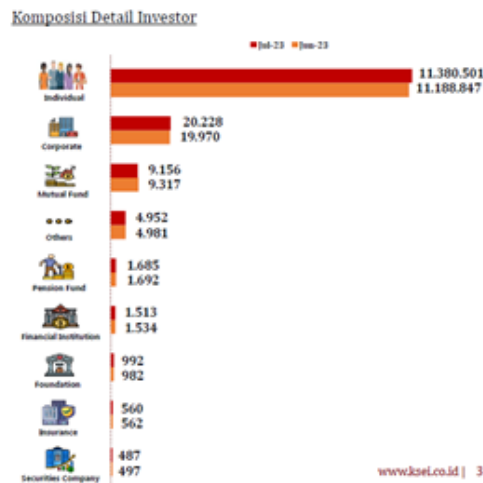
Jumlah Investor Pasar Modal, Reksadana, Saham dan SBN



Sumber: KSEI 2023

Dari total 11,42 juta investor pasar modal menurut KSEI, sebanyak 11,38 juta di antaranya merupakan investor swasta. Diikuti oleh sejumlah investor korporat atau institusi sebanyak 20. 228, dengan investasi dari 9. 156 investor, juga 1. 685 investor dari dana pensiun, 1. 513 investor dari lembaga keuangan, 992 investor dari yayasan, 560 investor dari perusahaan asuransi, dan 487 investor dari perusahaan investasi. Peningkatan jumlah investor ritel Tanah Air sebanyak 191. 654 dan investor korporasi juga bertambah sebanyak 250 pada bulan yang lalu.

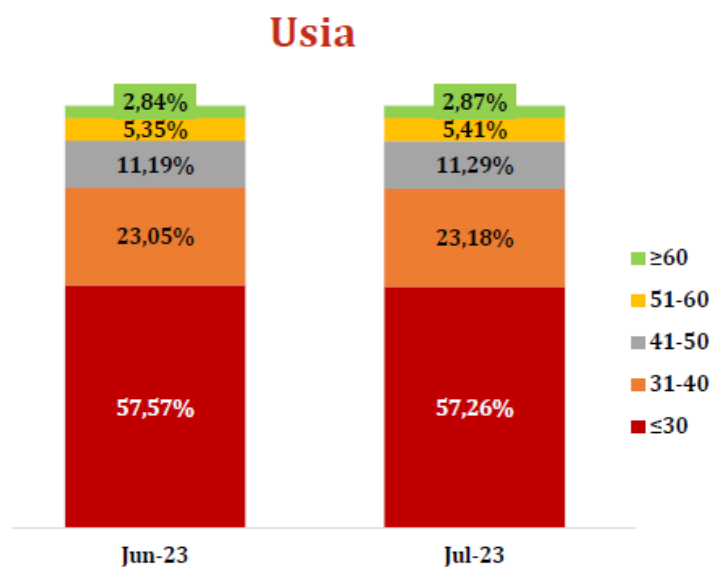
Gambar 1. 1
Komposisi Detail Investor



Sumber: KSEI 2023

Dari segi usia, jumlah pelabur yang berusia di bawah 30 tahun atau dari generasi Z mendominasi dengan kadar 57,26% selaras dengan jumlah tersebut, data KSEI per Juli 2023 menunjukkan bahwa investor dengan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dibawahnya menjadi kedua yang paling banyak. Kemudian investor yang berusia 31-40 tahun, yang juga dikenal sebagai generasi milenial, mencapai proporsi sebesar 23,18%, sementara investor berusia 41-50 tahun sebesar 11,29%.

Gambar 1. 2
Usia



Sumber: KSEI 2023

Dari total aset yang ada, investor yang berusia di atas 60 tahun menunjukkan porsi terbesar. Mereka memiliki kepemilikan aset investasi pada saham (C-Best) sebesar Rp 836,56 triliun dan aset pada reksa dana (S-Invest) sebesar Rp 55,34 triliun. Investor berusia 51 hingga 60 tahun menyusul dengan memiliki aset saham senilai Rp 211,66 triliun dan reksa dana senilai Rp 38,25 triliun (per Juli 2023). Pemilik saham generasi Z memiliki aset saham senilai Rp34,03 triliun dan investasi reksa dana senilai Rp16,05 triliun. Investor yang termasuk dalam generasi milenial atau berusia antara 31 hingga 40 tahun menguasai aset saham senilai Rp91,33 triliun dan reksa dana senilai Rp21,33 triliun. Sedangkan investor yang berusia antara 41 hingga 50 tahun memiliki aset saham senilai Rp142,74 triliun dan reksa dana senilai Rp28,45 triliun.

Tabel 1. 2

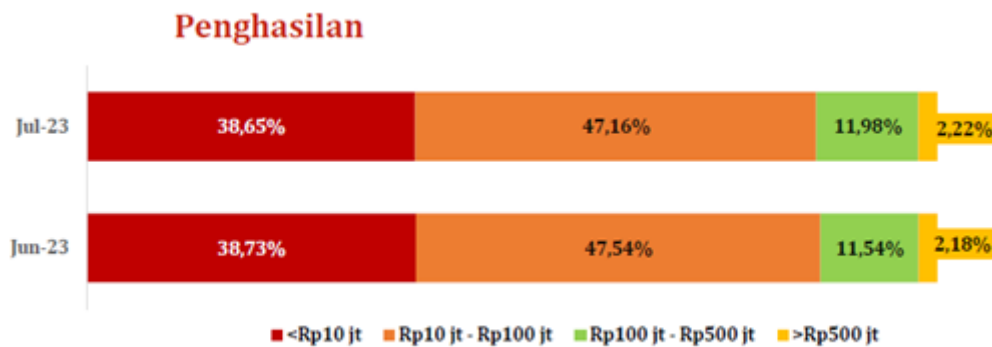
Jumlah Aset

Usia	Aset	
	Jun-23	Jul-23
 ≤30	Rp31,74T Rp15,73 T	Rp34,03 T Rp16,05 T
 31-40	Rp86,11 T Rp20,95 T	Rp91,33 T Rp21,33 T
 41-50	Rp133,86 T Rp27,88 T	Rp142,74 T Rp28,45 T
 51-60	Rp202,25 T Rp37,97 T	Rp211,66 T Rp38,25 T
 ≥60	Rp730,43 T Rp54,18 T	Rp836,56 T Rp55,34 T

Sumber: KSEI 2023

Ada 47,16% investor yang memiliki pendapatan antara Rp10 hingga 100 juta, diikuti oleh 38,65% investor dengan pendapatan di bawah Rp10 juta, dan 11,98% investor yang memiliki pendapatan antara Rp100 hingga 500 juta.

Gambar 1. 3
Penghasilan Dari Investasi



Sumber: KSEI 2023

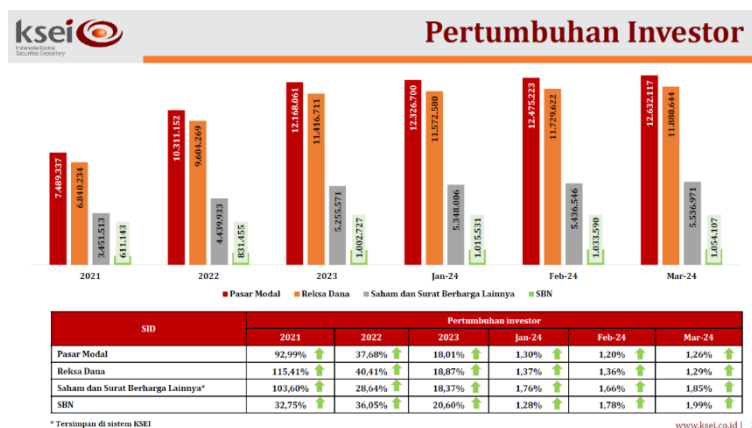
Semakin bertambahnya jumlah investor di pasar modal, seperti investor saham, reksa dana, dan SBN, disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang terus berkembang dalam berinvestasi. Selain itu, semua ini didukung oleh upaya peraturan dan infrastruktur yang memudahkan oleh pihak berwenang dan regulator, seiring dengan inovasi dan penetrasi yang luas dari teknologi digital di industri.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatatkan total investor pasar modal Indonesia sebanyak 12,63 juta orang per Maret 2024 atau selama kuartal I/2024, dengan pertumbuhan sebesar 3,81% dari posisi akhir 2023. Berdasarkan data terbaru dari KSEI, jumlah investor pasar modal pada Maret 2024 tumbuh 1,26% dari bulan sebelumnya. Pertumbuhan tersebut lebih baik dari pertumbuhan pada Februari 2024 yang mencapai 1,20% secara month-to-month (MtM). Adapun, investor reksa dana tercatat sebesar 11,88 juta per Maret 2024, lebih tinggi dari posisi akhir tahun 2023 sebanyak 11,41 juta investor. Selanjutnya investor SBN tercatat sebesar 1,05 juta dan investor saham dan surat berharga lainnya sebesar 5,53 juta investor.

Hingga saat ini, pertumbuhan jumlah investor individu di pasar modal Indonesia cukup baik. Pada Februari 2024 mencapai 12,43 juta, sedangkan pada Maret 2024 jumlah investor individu di pasar modal bertumbuh menjadi 12,59 juta. Jumlah investor individu pasar modal tersebut menjadi yang terbanyak dibandingkan dengan investor korporasi, reksadana, dana pensiun, institusi finansial, asuransi dan sekuritas.

Tabel 1. 3

Pertumbuhan Investor

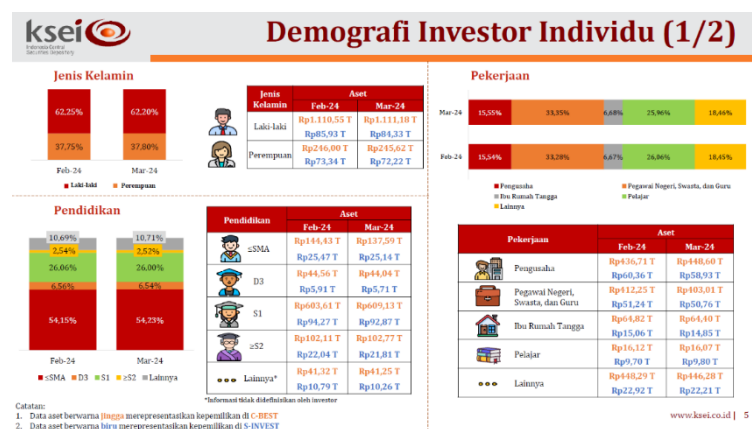


Sumber: KSEI 2024

Demografi investor individu didominasi oleh jenis kelamin pria dengan proporsi 62,20%, sedangkan perempuan sebesar 37,80% pada Maret 2024. Rata-rata latar belakang pekerjaan mereka merupakan pegawai negeri, swasta, dan guru. Akan tetapi, investor individu dengan latar belakang pengusaha lebih unggul dalam jumlah aset dengan mengantongi angka sebesar Rp448,60 triliun pada Maret 2024. Sementara itu, komposisi asal investor pasar modal memiliki proporsi 99,69% dan 0,31% antara investor lokal dan asing. Adapun, komposisi aset mereka memiliki proporsi sebesar 58,99% lokal dan 41,01% asing. Direktur Utama KSEI, Samsul Hidayat, berharap jumlah investor tumbuh seiring dengan meluncurkan Centralized Investor Data Management System (CORES.KSEI) untuk pencegahan rekening ganda dan memudahkan proses pembukaan rekening investor yang berlaku sejak 12 Februari 2024.

Tabel 1. 4

Demografi Investor Individu



Terlihat bahwa kelompok dengan latar belakang pendidikan SMA menjadi investor tertinggi dibandingkan dengan kelompok pendidikan lainnya. Hal ini menjadi dasar kuat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi," dengan fokus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Universitasnya memiliki KSPM sebagai studi kasusnya. Mahasiswa, khususnya yang menempuh Pendidikan di Fakultas Ekonomi, seharusnya memiliki keunggulan pengetahuan terkait investasi dibandingkan dengan pelajar SMA. Dengan akses terhadap kurikulum yang lebih mendalam tentang ekonomi, keuangan, serta peluang belajar dari Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dan sumber-sumber akademis lainnya, mahasiswa diharapkan lebih memahami konsep investasi. Namun, fenomena rendahnya investor di kalangan mahasiswa dibandingkan pelajar SMA menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Universitasnya Memiliki KSPM, yang seharusnya memiliki pengetahuan lebih luas terkait investasi, justru menunjukkan keinginan untuk berinvestasi yang lebih rendah dibandingkan siswa SMA. Ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat literasi keuangan mahasiswa diharapkan lebih baik karena mereka mendapatkan akses pendidikan yang lebih tinggi dan eksposur ke dunia keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya keputusan investasi di kalangan mahasiswa serta bagaimana uang saku dan perilaku konsumtif dapat memoderasi keputusan investasi.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keputusan berinvestasi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa, terutama yang berada di Fakultas Ekonomi, sebenarnya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi dan pendidikan formal terkait investasi, baik melalui perkuliahan, kegiatan ekstrakurikuler seperti Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), maupun akses ke literatur keuangan. Namun, rendahnya minat mereka dalam berinvestasi dibandingkan dengan pelajar SMA menunjukkan adanya celah antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan nyata dalam pengambilan keputusan finansial.

Dengan pemahaman literasi keuangan lebih baik dan jumlah uang saku yang lebih besar dibanding siswa SMA, mahasiswa seharusnya memiliki potensi lebih besar untuk melakukan investasi yang cerdas. Maksud penelitian ini untuk mengenal pasti apa saja faktor yang menghambat keputusan investasi di kalangan mahasiswa dan mencari cara

agar mereka dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki secara lebih efektif. Pada akhirnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam investasi, sehingga mereka bisa mengambil keputusan finansial dengan lebih hati-hati dan menguntungkan di masa depan.

Dalam mempelajari investasi, seseorang akan mengevaluasi aspek positif dan negatifnya sehingga memahami risiko serta pola investasi. Individu yang memiliki minat terhadap investasi akan berupaya meluangkan waktu karena adanya dorongan sebelum berinvestasi. Hal ini mendukung kegiatan investasi itu sendiri. Proses membaca, menganalisis, dan membandingkan kemungkinan yang kemudian diikuti dengan tindakan adalah bentuk dari minat berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang investasi, semakin besar kecenderungan seseorang untuk tertarik berinvestasi, yang dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan mereka.

Sejalan dengan pentingnya pengetahuan investasi, literasi keuangan juga memainkan peran krusial dalam membantu individu memahami dan mengelola keuangan mereka. Pengertian literasi keuangan melibatkan pengetahuan, keahlian, dan keyakinan individu yang memengaruhi sikap dan perilakunya dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan serta pengelolaan uang demi mencapai kesejahteraan finansial masyarakat.⁴ Literasi keuangan membantu individu merencanakan keuangan pribadi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengoptimalkan manfaat dari waktu dan uang meningkatkan manfaat yang didapatkan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup individu tersebut. Pengetahuan atau pemahaman seseorang terkait aspek-aspek keuangan diterapkan untuk mengelola dana dengan tujuan agar dana tersebut berkembang seiring waktu, atau dengan kata lain, diinvestasikan.

Dapat dilihat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal oleh karena itu semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa semakin bijak

⁴ OJK (Otoritas Jasa Keuangan), "Literasi Keuangan," 2017, <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>; P Bhushan and Y Mendury, "Financial Literacy and Its Determinants: Study on Indian University Students.," *International Journal of Research in Commerce & Management* 4(3), 16–19. (2013).

dalam pengambilan keputusan⁵. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi⁶.

Uang saku, sebagai sumber daya finansial yang dimiliki individu, dapat memengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Ketersediaan uang saku yang memadai memberikan peluang lebih besar bagi individu untuk mempertimbangkan investasi sebagai salah satu upaya untuk mengelola dan mengembangkan keuangannya. Uang saku adalah uang yang dipakai kepentingan di masa mendatang atau bisa disebut uang jajan.⁷ Uang saku pemberian orang tua untuk mahasiswa digunakan untuk bertransaksi saat mahasiswa membeli barang-barang yang diperlukan untuk keperluan pribadi. Mahasiswa mempelajari cara menentukan jumlah uang yang ingin mereka habiskan dan simpan. Maka, penting bagi setiap mahasiswa untuk menguasai cara mengelola uang jajan dengan baik. Mengelola keuangan pada dasarnya belajarliah membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tingginya ragam kebutuhan manusia mengharuskan manusia mampu mengatur kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai dengan tingkat kepentingannya. Sehingga dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan bijaksana.

Uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi⁸. Namun demikian hasil penelitian ada yang menyatakan sebaliknya, bahwa uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa⁹.

Perilaku konsumtif dapat menjadi variabel yang memoderasi hubungan antara uang saku dan keputusan berinvestasi. Seseorang yang memiliki uang saku lebih besar namun memiliki perilaku konsumtif cenderung akan lebih fokus pada pengeluaran konsumtif daripada investasi, sehingga hal ini dapat mengurangi keputusan mereka untuk berinvestasi. Perilaku konsumtif merujuk pada gaya hidup atau tindakan individu yang cenderung menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan dengan hati-hati.¹⁰ Saat ini, masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa, cenderung menunjukkan perilaku konsumtif. Perilaku ini muncul akibat kecenderungan materialistis dan ambisi untuk memiliki barang-

⁵ Bhusnan P and Medury Y, "Financial Literacy and Its Determinants: Study on Indian University Students.," *International Journal of Research in Commerce & Management* 4(3), 16–19. (2013).

⁶ Baiq, Fitriarianti. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. n.d.

⁷ Nakhly. 2021. "Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif".

⁸ Nugraheni P.S. and F. Ardiyanto, "The Effect of Financial Literacy, Allowance, and Financial Attitude on Investment Decision of University Students.," *Journal of Business and Economics* 23(2), 115–125. (2018).

⁹ Prasetyo H. and F. Nugroho, "Analisis Pengaruh Uang Saku Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Investasi Mahasiswa," 2021.

¹⁰ Sovi Sovianti. 2022. "Perilaku Konsumtif Pembawa Petaka Di Era Modern". August 16.

barang tanpa memperhitungkan fungsinya. Pada mahasiswa, perilaku konsumtif terlihat cukup tinggi, terutama di kalangan mereka yang mengadopsi gaya hidup mewah, membeli barang untuk mempertahankan penampilan dan status, serta mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan dan tidak terencana. Idealnya, mahasiswa seharusnya bisa mengelola keuangan mereka dengan menyisihkan dana untuk menyisihkan uang dan berinvestasi. Namun, masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengalokasikan uang mereka untuk tujuan tersebut.

Variabel perilaku konsumtif pada penelitian menunjukkan bahwa sebagai variabel moderasi, perilaku konsumtif memperlemah pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan uang saku terhadap keputusan investasi¹¹. Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil bahwa perilaku konsumtif tidak memperlemah pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi. Perilaku konsumtif hanya ditemukan sebagai variabel independen yang berpengaruh negatif tetapi bukan moderasi¹².

Perilaku konsumtif telah menjadi isu yang semakin signifikan dalam masyarakat modern, terutama di kalangan muda.¹³ Variabel perilaku konsumtif dapat menjadi variabel moderasi dalam suatu penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi. Variabel ini dapat membantu untuk memahami bagaimana perbedaan pola konsumsi individu mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi, serta bagaimana uang saku mempengaruhi hubungan ini.

Dalam konteks penelitian, “perilaku konsumtif” mengacu pada kecenderungan individu yang memprioritaskan konsumsi jangka pendek dibandingkan tujuan keuangan jangka panjang. Variabel ini dapat dioperasionalkan melalui skala yang mengukur sejauh mana individu memprioritaskan kepuasan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Misalnya, pertanyaan seperti “Saya sering membelanjakan uang untuk hal-hal yang saya inginkan daripada hal-hal yang saya perlukan” dapat digunakan untuk menilai perilaku konsumtif seseorang.

Pengaruh moderasi “perilaku konsumtif” terhadap hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi dapat dianalisis dengan melihat bagaimana individu dengan gaya hidup yang cenderung konsumtif yang berbeda menyikapi variasi literasi keuangan dan

¹¹ Widyastuti, N. and M. Said, “The Effect of Lifestyle on Consumptive Behavior of Generation Y in Jakarta,” *Review of Integrative Business and Economics Research* 6(1), 64–80. (2017).

¹² Susilowati E. and A. Kusumaningrum, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi,” 2018.

¹³ Tiana Funky, Tiara Puspita Sari, Vicky F Sanjaya. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi. Volume 1

uang saku. Misalnya, penelitian ini akan menyelidiki apakah individu dengan perilaku konsumtif lebih tinggi cenderung tidak berinvestasi pada instrumen keuangan meskipun mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi, karena kecenderungan mereka untuk memprioritaskan konsumsi jangka pendek dibandingkan tujuan keuangan jangka panjang.

Demikian pula, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana uang saku mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi, dengan mempertimbangkan perbedaan individu dalam perilaku konsumtif. Misalnya, penelitian ini akan menguji apakah seseorang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang lebih tinggi cenderung lebih condong. berinvestasi pada instrumen keuangan ketika mereka menerima uang saku yang lebih besar, karena mereka mungkin lebih cenderung membelanjakan uangnya untuk kepuasan sesaat dibandingkan menabung atau berinvestasi.

Perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini akan menguji bagaimana kecenderungan konsumtif dapat memengaruhi hubungan antara uang saku dan keputusan investasi. Individu dengan tingkat konsumtif yang tinggi mungkin lebih sulit untuk mengalokasikan uang mereka ke dalam investasi, karena mereka lebih terdorong untuk memenuhi keinginan jangka pendek. Oleh karena itu, perilaku konsumtif berpotensi memperlemah atau bahkan menghalangi keputusan seseorang untuk berinvestasi, meskipun mereka memiliki uang saku yang memadai.

Dengan memasukkan “perilaku konsumtif” sebagai variabel moderasi, penelitian ini bisa memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perbedaan pola konsumsi individu mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, serta bagaimana uang saku mempengaruhi hubungan ini. Hal ini dapat mempunyai implikasi penting bagi pendidikan keuangan dan inisiatif kebijakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan investasi di kalangan individu dengan tingkat perilaku konsumtif yang berbeda-beda. Variabel perilaku konsumtif menjadi variabel moderasi dalam penelitian pengaruh literasi keuangan, uang saku, serta perilaku konsumtif mahasiswa terhadap keputusan investasi.

Maksud penelitian ini supaya memahami bagaimana perilaku konsumtif memoderasi pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi di pasar modal. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperdalam pemahaman akan pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi individu, dan bagaimana literasi keuangan dan uang saku dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan investasi di pasar modal.

Pemilihan mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Universitas di Kota Semarang sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, Mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dipilih sebagai populasi penelitian karena mereka memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung dalam bidang keuangan dan investasi. Dengan demikian, pemahaman mereka terkait literasi keuangan serta kemampuan pengelolaan keuangan diharapkan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak tergabung dalam KSPM. Kedua mahasiswa KSPM memberikan fasilitas serta akses lebih luas bagi mahasiswa untuk belajar dan memahami investasi secara praktis melalui program edukasi pasar modal. Ini memberikan konteks yang kuat untuk menilai apakah partisipasi di KSPM serta paparan terhadap edukasi investasi benar-benar memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Ketiga, Semarang sebagai kota besar dengan banyak universitas terkemuka, termasuk Fakultas Ekonomi, menawarkan populasi yang representatif. Mahasiswa di kota ini cenderung terpapar dengan informasi keuangan yang lebih baik dibandingkan wilayah lain, menjadikannya lingkungan yang ideal untuk mempelajari faktor-faktor yang menjadi pengaruh mahasiswa dalam membuat keputusan investasi. Dengan demikian, pemilihan studi kasus Mahasiswa KSPM pada Universitas di Kota Semarang dapat membantu institusi pendidikan dan otoritas pasar modal dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih optimal. Dengan memahami karakteristik mahasiswa yang telah memiliki akses ke KSPM, temuan penelitian ini bisa digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan pelatihan terkait investasi, terutama bagi calon-calon investor muda

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis memilih melaksanakan penelitian dengan konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangann dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa KSPM pada Universitas di Kota Semarang)”**

1.2. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal?
2. Apakah uang saku berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal?

3. Apakah perilaku konsumtif dapat memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal?
4. Apakah perilaku konsumtif dapat memperlemah pengaruh uang saku terhadap keputusan investasi di pasar modal?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan keterkaitan dengan rumusan masalah sebelumnya, penulis ingin mencapai tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal.
2. Untuk menguji secara empiris bahwa uang saku berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah perilaku konsumtif memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah perilaku konsumtif memperlemah pengaruh uang saku terhadap keputusan investasi di pasar modal.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Semoga penelitian ini bisa memperkaya literatur mengenai pentingnya edukasi investasi bagi masyarakat, sehingga teori tentang literasi keuangan dan investasi dapat berkembang lebih luas. Dengan semakin banyak orang yang memahami investasi, akan terjadi peningkatan partisipasi publik di pasar modal.
 - b. Penelitian ini memberikan dukungan pada teori literasi keuangan dengan menyediakan data empiris tentang pengaruh edukasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan masyarakat untuk investasi. Semakin tinggi literasi keuangan masyarakat, semakin besar peluang menambah jumlah investor di pasar modal.
 - c. Penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai pengembangan pasar modal, di mana partisipasi publik yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi akan memperbesar likuiditas pasar dan stabilitas keuangan, yang pada akhirnya menguntungkan sektor keuangan secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa membantu mahasiswa lebih memahami pentingnya literasi keuangan saat mengambil keputusan investasi. Melalui peningkatan pemahaman mengenai finansial pribadi dan instrumen investasi, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola uang saku dan mempersiapkan keuangan di masa depan.
- b. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan terdorong untuk mulai berinvestasi sejak dini, memanfaatkan pengetahuan keuangan dan uang saku yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang dan mencapai tujuan keuangan mereka.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh regulator dan pelaku industri pasar modal untuk mendorong lebih banyak partisipasi dari kalangan ritel, khususnya generasi muda, yang potensial menjadi bagian penting dari basis investor pasar modal di masa depan. Semakin banyaknya mahasiswa yang berinvestasi akan meningkatkan likuiditas dan daya tahan pasar modal.

1.4. Sistematika Penulisan

Struktur penyusunan penelitian ini dilakukan guna memberikan pemahaman yang jelas tentang gambaran umum, serta menyajikan struktur dan ringkasan materi yang akan dibahas. Agar lebih mudah dipahami, peneliti telah menyusun kerangka pembahasan terdiri:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan asal-usul persoalan, identifikasi dan rumusan masalah, serta menyebutkan tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengembangan hipotesis serta untuk memahami fenomena yang telah teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Pada teori yang sudah dibahas serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis bisa dirumuskan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengulas landasan teori yang digunakan merumuskan hipotesis serta menjelaskan fenomena yang telah ditemukan dalam penelitian terdahulu.

Memanfaatkan teori yang sudah dipelajari serta hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang sedang beredar bisa diperluas lebih dalam lagi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara umum tentang lokasi penelitian beserta pembahasannya mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian akhir yang berisi ringkasan dan rekomendasi, membahas isu-isu penelitian berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, serta ditutup dengan referensi dan lampiran pendukung.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Behavioral Finance Theory*

Behavioral finance menerangkan dan memperdalam pemahaman mengenai pola pikir investor, termasuk aspek emosional yang terlibat perlu dipertimbangkan sebaik mungkin dalam pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan investasi.¹⁴ Secara khusus, *behavioral finance* berupaya menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana aspek keuangan serta investasi dari perspektif perilaku manusia. *Behavioral finance* bertujuan agar bisa memahami dan meramalkan dampak pengaturan di pasar keuangan melalui sudut pandang psikologis.

Aspek fundamental dalam bidang keuangan berkaitan dengan pembatasan perilaku manusia, seperti arbitrase dan psikologi kognitif.¹⁵ Batasannya pada Arbitrase menjelaskan mengapa investor yang rasional susah memperhatikan penyimpangan harga saham.¹⁶ Literatur psikologi menemukan jika seseorang membuat kesalahan sistematis dalam cara berpikir (kognitif) terlalu yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan terlalu mengandalkan pengalaman.¹⁷ Pembatasan pada Arbitrase bisa menjelaskan mengapa penyimpangan harga saham sulit diperhatikan oleh investor yang rasional. Menurut¹⁸ Bias dalam behavioural finance terbagi menjadi dua jenis, yakni kognitif dan emosional. Menurut teori psikologi, tiap individu senantiasa dipacu oleh kebutuhan pokok yang muncul akibat pengaruh lingkungan atau bertempat tinggal.¹⁹

Ada perbedaan antara teori keuangan standar dan keuangan perilaku. Mulai dari asumsi investor yang berbeda: teori keuangan standar menganggap investor sebagai individu rasional, sementara teori keuangan perilaku menganggap investor sebagai individu biasa. Selain itu, teori keuangan standar meyakini pasar sebagai entitas efisien,

¹⁴ Victor Ricciardi and Helen Simon, "What Is Behavioral Finance" 2(2) (2000): 1–9.

¹⁵ Abdulloh, Mubarak. "Keuangan Keperilakuan (Behavioral Finance): Sebuah Overview," n.d.

¹⁶ Evi Lestari. 2022. Pengaruh Literasi keuangan, Overconfidence, Herding, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal.

¹⁷ Jay R. Ritter, "Behavioral Finance," *Pacific Basin Finance Journal* 11, no. 4 (August 2003): 429–37, [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9).

¹⁸ Michael M Pompian, "Behavioral Finance and Wealth Management How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases," n.d.

¹⁹ E., & Lestari, W. R Pranyoto. 2015 "Aktor Psikologi Yang Membentuk Perilaku Keuangan (Behavioral Finance) Investor Dalam Transaksi Saham Pada Pasar Modal Di Lampung Psychological Factors Shaping the Behavior of Finance (Behavioral Finance) Investor Shares in the Capital Market Transact". *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 5(1), 691–702.

berbeda dengan teori keuangan perilaku yang percaya bahwa pasar tidak efisien dan sulit diprediksi. Tantangan yang perlu diatasi saat menyiapkan portofolio. Dalam dunia keuangan standar, dianjurkan bagi investor untuk mengaplikasikan teori mean-variance, sementara dalam sektor keuangan perilaku, para investor disarankan untuk mematuhi panduan penggunaan teori portofolio perilaku. Dalam standar keuangan, teori penetapan harga aset digunakan untuk mengukur pengembalian yang diharapkan, sementara keuangan perilaku mengaplikasikan teori penetapan harga aset berdasarkan perilaku.²⁰

Alasan pemilihan *behavior finance theory*, karena teori ini memahami bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi oleh perilaku psikologis dan emosional. Teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Dalam konteks penelitian ini, *teori behavior finance* dapat digunakan untuk memahami bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa, seperti kebiasaan menghabiskan uang, mempengaruhi keputusan investasi mereka. Teori ini juga memahami bahwa pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan disebut sebagai literasi keuangan, mempengaruhi keputusan investasi mereka, serta bagaimana uang saku, sebagai modal awal untuk melakukan investasi, mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Hal ini relevan dalam konteks literasi keuangan dan uang saku, karena investor yang pemahaman literasi keuangan yang kurang, mereka yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah cenderung lebih condong untuk mengikuti keputusan orang lain daripada melakukan analisis sendiri sebelum mengambil keputusan sendiri.

2.1.2. Literasi Keuangan

Dalam penelitian menjelaskan langkah untuk menjaga agar seseorang tidak terjebak dalam masalah keuangan adalah dengan diberikan pengenalan atau pembelajaran tentang literasi keuangan yang terkait dengan investasi, saving, dan konsumsi.²¹ Untuk pengertiannya, literasi keuangan merupakan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki individu untuk memahami bagaimana mengelola keuangan.²² Literasi keuangan adalah kebutuhan utama bagi setiap individu untuk

²⁰ Statman. 2014. "Behavioral Finance: Finance with Normal People".

²¹ Ariadi. 2015. "Analisa Hubungan Financial Literacy Dan Demografi Dengan Investasi".

²² Felicia Claresta, dkk. Harli. 2015. "Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif" Finesta, Vol. 3 No. 1, 58-62.

memiliki pengetahuan dalam perencanaan keuangan, sehingga mampu membuat keputusan keuangan pribadi secara optimal. Rendahnya tingkat literasi keuangan di masyarakat mencerminkan kondisi literasi keuangan yang masih kurang termasuk kalangan mahasiswa, menjadi tantangan utama. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan individu untuk merancang serta mengurus keuangan secara bijak²³.

Maka, untuk meningkatkan literasi keuangan seseorang adalah dengan memiliki kemampuan kognitif yang baik.²⁴ Dalam *Financial Literacy Assessment Framework* memiliki empat aspek dalam *financial literacy* yaitu *money and transactions, planning and managing finances, risk and reward*, serta *financial landscape*,²⁵ dimana kemampuan empat aspek tersebut digunakan untuk menilai dan mengetahui kemampuan literasi keuangan dari para pelajar atau mahasiswa.

2.1.2.1. Indikator Literasi Keuangan

Indikator atau alat ukur dalam literasi keuangan terdiri dari:²⁶

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan mengenai pengetahuan, keahlian, serta keyakinan yang membentuk Tindakan atau aksi personal dalam mengatur keuangan bisa menaikkan mutu pengambilan keputusan, serta mencapai kesejahteraan. Pengetahuan ini mencakup konsep, prinsip, serta teknologi keuangan yang digunakan sebagai landasan dalam pengelolaan keuangan, sehingga individu mampu membuat keputusan finansial yang tepat.

2. Pengetahuan tentang investasi

Pengetahuan dasar mengenai investasi membahas tentang cara memanfaatkan beberapa bagian dari dana atau aset yang dimiliki digunakan untuk menciptakan keuntungan di waktu yang akan datang. Perihal ini meliputi pemahaman tentang jenis-jenis investasi, risiko, dan pengembalian (return) dari investasi. Pengetahuan dasar ini membantu individu dalam membuat keputusan investasi.

²³ Tri Widyastuti, dkk Suprpto, Ningsih. 2024. "Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan: Langkah-Langkah Menuju Kesejahteraan Finansial," *Communnity Development Journal* Vol.5 No. 1 Tahun 2024, Hal. 2388-2395.

²⁴ Lusardi, dkk. 2010. "Financial Literacy Among the Young." *Journal of Consumer Affairs*.

²⁵ PISA. 2012. "Programme for International Student Assessment".

²⁶ A., Pirari, W. S., & Sari, M. Gunawan. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.

3. Pengetahuan literasi keuangan terhadap minat investasi

Literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi melalui pemahaman akan prinsip dasar pengelolaan keuangan, termasuk pemahaman mengenai risiko investasi dan cara mengelola risiko. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang optimal dan menghindari risiko kerugian.

2.1.3. Uang Saku

Uang saku yaitu pemasukan yang diterima seseorang, pendapatan dapat mempengaruhi perilaku ekonomi manusia²⁷. Terbatasnya pendapatan kekayaan yang dimiliki oleh individu membuatnya mampu mengelola keuangan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhannya. Karena keterbatasan uang saku akan membuat seseorang untuk lebih rasional dalam mengambil keputusan untuk berperilaku konsumsi, maka dengan keterbatasan itu mengharuskan seseorang untuk mampu mengelola keuangannya. “Pengelolaan uang saku merupakan pengelolaan untuk mengatur dana yang diterima dari keluarga dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saat masa studinya”.²⁸ Sedangkan menurut Hartanto “Uang saku adalah pemberian orang tua untuk anak, yang dapat memengaruhi pola konsumsi anak tersebut”.²⁹ Secara umum, uang saku seseorang semakin besar, semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Uang saku menjadi salah satu hal yang berdampak pada pola konsumsi mahasiswa dengan variasi jumlah dan frekuensi pemberian yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa menerima uang saku mingguan, sementara yang lain menerimanya setiap bulan.

Tujuan pemberian uang saku supaya seseorang dapat mengelola keuangan dengan benar.³⁰ Pengelolaan uang sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari, dan salah satu bentuk manajemen keuangan ini adalah melalui uang saku. Pengelolaan (*management*) adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengawasan sumber daya dibutuhkan untuk mencapai sasaran dengan cara efektif efisien. Oleh karena itu,

²⁷ Z., & Andrias, D. R. Rosyidah. 2013. “Jumlah Uang Saku Dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasa,” 10, 1–6.

²⁸ Risvina Marteniawati. 2012. Mental Accounting Dalam Pengelolaan Uang Saku.

²⁹ Putu Hendry Ryan Hartato. 2016. “Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, Dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswi Dalam Menggunakan Jasa Salon Di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma”.

³⁰ Eka, Hardianti. 2017. “Ola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departement Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasnuddin. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Makasar”.

pengelolaan uang saku dapat dianggap sebagai usaha mahasiswa perlu mengelola uang dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup selama masa studi. Pengelolaan dan pemanfaatan uang saku menjadi penting untuk dibahas karena pola perilaku individu yang seringkali kesulitan dalam mengontrol keuangan mereka.

Perilaku penggunaan uang berarti kemana dan untuk apa yang dimiliki seseorang dikaitkan dengan keinginan orang yang bersangkutan. Pengelolaan dan pemanfaatan uang saku memiliki hubungan yang erat dengan perilaku konsumsi. Uang sebagai aspek materil dalam menjalankan aktivitas konsumsi membutuhkan sebuah strategi atau pola-pola pengelolaan dan pemanfaatan agar tidak terjebak pada perilaku konsumtif. Pada kegiatan mengelola uang akan melatih para mahasiswa untuk hidup tidak boros, tetapi menjadi lebih hemat. Cepatnya perkembangan mode jenis barang tertentu membuat mahasiswa tergiur dan terpengaruh untuk membelinya. Padahal barang-barang tersebut hanya sesuai keinginan saja, bukan sesuai kebutuhan. Juga sikap serta perilaku mudah bosan terhadap barang yang sudah dimilikinya membuat para mahasiswa akan membeli barang-barang yang baru dan bernilai mahal.

Seringkali, remaja mengalami kesulitan dalam mengelola uang mereka dengan efektif. Ketidakefektifan sikap dan perilaku dalam hal ini bisa membuat mereka merasa tidak bisa mengatur uang dengan baik. Salah satu pendekatan bisa membantu merupakan dengan menyusun anggaran uang saku pemberian dari orang tua untuk durasi waktu satu bulan. Dalam hal ini, uang saku tersebut harus direncanakan untuk mencukupi kebutuhan selama satu bulan penuh.

Untuk mengelola uang dengan baik, remaja sebaiknya membuat catatan pengeluaran yang jelas. Dengan mencatat setiap pengeluaran, mereka dapat melihat dengan lebih mudah kemana saja uang mereka pergi dan bagaimana cara terbaik untuk mengaturnya. Dengan hal ini, remaja bisa memastikan bahwa mereka memiliki cukup uang untuk kebutuhan mereka dan menghindari rasa kekurangan. Ini juga membantu mereka belajar bagaimana merencanakan dan membuat keputusan keuangan yang bijak sejak dini.

2.1.3.1. Indikator Uang Saku

Indikator uang saku yaitu sebagai berikut³¹:

³¹ Rozaini. 2019. "Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif". Niagawan. 8(3), 223–233.

1. Kemauan mengelola uang

Indikator kemauan mengukur kemauan remaja untuk mengelola uangnya dapat memberikan wawasan tentang tingkat motivasi dan disiplin mereka. Remaja yang memiliki kemauan kuat untuk mengatur keuangan mereka cenderung lebih berhasil dalam mengatur pengeluaran uang saku mereka dengan baik. Kemauan untuk belajar serta mengelola uang sejak dini membantu mengembangkan keterampilan keuangan yang penting, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan jangka panjang.

2. Uang pemberian dari orang tua

Uang saku pemberian orang tua sumber utama untuk remaja, dan memahami berapa banyak uang yang mereka terima setiap bulan memberikan gambaran tentang konteks keuangan mereka. Ini juga membantu menilai seberapa realistis anggaran yang mereka buat berdasarkan jumlah uang yang tersedia. Jumlah uang saku yang diberikan dapat mempengaruhi cara remaja mengelola uang mereka. Misalnya, uang saku yang lebih besar mungkin mengarah pada pengeluaran yang lebih besar atau kurang disiplin dalam menabung.

3. Menabung untuk berinvestasi

Maksud dari menabung untuk berinvestasi adalah untuk mengajarkan remaja untuk menabung sejak dini membantu membangun kebiasaan keuangan yang sehat. Menabung memungkinkan mereka mempersiapkan kebutuhan di masa depan dan menghadapi situasi darurat. Kemampuan untuk menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan mengajarkan remaja tentang pentingnya perencanaan jangka panjang dan pengelolaan keuangan yang bijak.

2.1.4. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merujuk pada perilaku individu yang terpengaruh berbagai faktor sosial dalam kehidupannya, mendorongnya melakukan konsumsi berlebihan atau boros serta pembelian yang tidak terencana untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan sama sekali.³² Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku menggunakan

³² Aprilia & Hartono. 2014. "Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung).," *Jurnal Sosiologi*, 15(1), 72–86.

produk secara berlebihan, membeli barang hanya karena hadiah, atau memilih untuk membeli produk tersebut karena diminati banyak orang.³³ Guna memahami perilaku konsumtif, setidaknya ada dua teori yang mendasari, yaitu teori belajar behavioristik perilaku konsumen yang melibatkan pembelian dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitarnya³⁴.

Dalam kehidupan modern saat ini, perilaku konsumtif telah menjadi fenomena yang signifikan dan dominan. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu atau masyarakat untuk terus-menerus berbelanja dan menghabiskan uang mereka untuk barang-barang yang tidak secara rasional dibutuhkan. Perilaku konsumtif ini didorong oleh dorongan untuk mendemonstrasikan status dan kekayaan, serta untuk memenuhi kepuasan pribadi dan keinginan hedonistik.³⁵ Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh pengaruh media massa dan perkembangan teknologi. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa perilaku konsumen tidak semata-mata didorong oleh keinginan yang tidak rasional. Meskipun benar bahwa media dan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk pola konsumsi, penting untuk diketahui bahwa tidak semua konsumsi semata-mata didorong oleh kebutuhan akan status atau kesenangan hedonistik.

Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu mengonsumsi, menggunakan, memakai sesuatu bukan karena membutuhkan, melainkan karena keinginan dan hanya untuk memenuhi hasrat semata.³⁶ Unsur-unsur yang memengaruhi perilaku konsumtif konsumen mencakup faktor internal mencakup motivasi, sikap, kepribadian, proses belajar, daya ingat, serta cara kita memproses informasi. Selain dipengaruhi oleh budaya, kelas sosial, kelompok sosial, serta keluarga dan orang lain di sekitarnya, faktor eksternal juga bisa dipengaruhi oleh peristiwa atau kejadian yang dialami. Dari penjelasan beberapa pakar di atas, perilaku konsumtif disimpulkan sebagai perilaku yang dimiliki oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, yang membuat mereka cenderung menggunakan barang terlalu banyak atau membuang-buang uang, serta tidak merencanakan pengeluaran untuk barang dan jasa yang tidak terlalu

³³ Sumartono. 2012. "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian".

³⁴ R. Waseza. 2016. "Pengaruh Peran Orang Tua, Gaya Hidup, Konsep Diri, Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X IIS Dan XI IIS Di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016." *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 1–12.

³⁵ Rachel & Rangkyu. 2020. "Konsumerisme Dan Gaya Hidup Perempuan Di Ruang Sosial".

³⁶ Devi dan Agriyanti. 2020. "Pengertian Perilaku Konsumtif".

dibutuhkan. Faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan eksternal.

2.1.4.1. Indikator Perilaku Konsumtif

Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur variabel ini:³⁷

1. Pengaruh negatif terhadap keputusan investasi

Maksud dari indikator pengaruh negatif terhadap minat investasi adalah Semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif seseorang, semakin rendah pula minatnya untuk berinvestasi. Dalam sintesis, indikator ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang tinggi dapat mengurangi minat seseorang untuk berinvestasi, sehingga mereka lebih cenderung menghabiskan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada mengeluarkan uang mereka untuk masa depan.

2. Sifat boros

Maksud dari indikator sifat boros adalah perilaku yang menghabiskan uang secara berlebihan dan tidak rasional. Sifat boros dalam perilaku konsumtif berarti individu tersebut cenderung menghabiskan uang untuk membeli barang yang tidak diperlukan atau tidak begitu penting, sehingga uang yang digunakan tidak efektif dan tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan. Indikator sifat boros ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang berlebihan dapat mengakibatkan individu menghabiskan uang secara tidak rasional dan tidak efisien, sehingga dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan individu.

3. Kecemasan terhadap masa depan keuangan

Indikator kecemasan terhadap masa depan keuangan ini menunjukkan bahwa individu yang mengalami kecemasan tersebut cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih tinggi karena mereka lebih cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi segala keperluan hidup sehari-hari dan menghindari kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan terhadap perencanaan keuangan di masa depan juga dapat mempengaruhi individu menjadi lebih sulit dalam mengatur keuangan mereka secara efektif dan efisien, sehingga mereka cenderung menghabiskan uang lebih banyak untuk

³⁷ Eni Nur Aini and Anik Lestari Andjarwati, "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* Vol 8 (2020).

mencukupi kebutuhan serta menghindari kekhawatiran tentang masa mendatang.

2.1.5. Investasi di Pasar Modal

Investasi adalah tindakan menahan konsumsi sekarang agar dialihkan dalam aset produktif periode waktu yang sudah ditetapkan.³⁸ Investor dapat melakukan investasi baik pada aktiva riil maupun pada aktiva finansial. Dalam investasi keuangan terdapat dua macam jenis investasi secara langsung maupun tidak langsung. Investasi langsung melakukan pembelian langsung aset keuangan dari suatu perusahaan. Aktiva ini dapat diperoleh di pasar uang, pasar modal, atau pasar derivatif. Sementara itu, melakukan investasi tidak langsung mencakup membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki berbagai aset keuangan dari beragam perusahaan.

Pasar modal bisa disebut sebagai pasar yang menawarkan beragam instrumen keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan, baik berupa utang maupun ekuitas, yang dipublikasikan pemerintah, lembaga publik, atau perusahaan swasta. Pasar modal adalah tempat bertemu pembeli dan penjual mempunyai risiko untung rugi.³⁹ Pasar modal juga disebut sarana perusahaan untuk memperoleh dana baik itu dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Pasar modal harus bersifat likuid dan efisien guna memperlancar proses terjadinya transaksi dalam pelaksanaannya. Pasar modal berfungsi sebagai saran pengalokasian dana produktif agar pemindahan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam.

Dalam pasar modal sendiri terdapat pasar yang berbeda yaitu⁴⁰:

- a. Pasar Primer (*Primary Market*): Tempat perdagangan surat berharga terbaru yang diterbitkan perusahaan atau tambahan surat berharga baru untuk dijual
- b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*): Tempat perdagangan surat berharga yang telah beredar.
- c. Pasar Ketiga (*Third Market*): pasar untuk perdagangan surat berharga setelah pasar kedua ditutup. Pasar ketiga dikelola oleh seorang broker.

³⁸ Jogiyanto, Hartono. 2010. "Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6. Yogyakarta: BPFE".

³⁹ Suad, Husnan. 2010. "Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta".

⁴⁰ OJK. 2019. "Jenis-Jenis Pasar Modal".

- d. Pasar Keempat (*Fourth Market*): merupakan pasar modal yang terjadi di antara lembaga-lembaga memiliki kapasitas yang luas untuk mengurangi biaya komisi bagi broker.

Beberapa hal dapat mendukung atau menghambat Keputusan investasi mahasiswa.⁴¹ Faktor pendukung keputusan investasi mahasiswa antara lain memajukan pasar modal di Indonesia, ingin lebih tahu (belajar), untuk tabungan masa depan (jangka panjang), ingin mendapatkan keuntungan (laba), karena belum tahu sehingga rasa ingin tahu muncul, ingin menjadi pengusaha (investor) sukses, ingin sukses (kaya), ingin berinvestasi, ingin memiliki saham, karena menjanjikan, dan Warren Buffet (karena terinspirasi tokoh). Sementara itu faktor penghambat keputusan investasi mahasiswa meliputi tidak adanya modal (uang), takut akan kerugian, kurangnya pengetahuan baik caranya maupun tempatnya, dan ragu-ragu kesyariahnya.

2.1.5.1. Indikator Keputusan Investasi di Pasar Modal

Indikator dalam keputusan investasi di pasar modal yaitu:⁴²

1. Keinginan

Individu yang memiliki dorongan kuat biasanya menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk melakukan investasi di pasar saham. Keinginan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk berinvestasi dan mengurangi kekhawatiran tentang risiko investasi.

2. Strategi berinvestasi

Maksud dari indikator strategi investasi pada variabel minat investor secara singkat adalah untuk menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam investor berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi. Strategi ini mencakup berbagai macam cara yang digunakan untuk mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Indikator strategi investasi meliputi beberapa aspek, seperti analisis fundamental, analisis teknikal, risiko manajemen, dan lain-lain.

⁴¹ Ferry Khusnul. Mubarak, "Peran Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah," *INOVASI* ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097, 2018, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.

⁴² Risya, Chairiah. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa universitas Muhammadiyah Sumatera Utara".

3. Informasi berinvestasi

Indikator informasi berinvestasi menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh tentang investasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keinginan seseorang untuk berinvestasi. Informasi berinvestasi mencakup berbagai macam informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti analisis pasar modal, analisis keuangan, analisis risiko, dan lain-lain.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Wayan Yasa Adi Upadana, Nyoman Trisna Herawati ⁴³	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	X1: Literasi Keuangan X2: Perilaku Keuangan Y: Keputusan Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
2	Lusardi, A., & Mitchell, O.S. ⁴⁴	The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence	X: Financial Literacy Y: Financial Well Being	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan

⁴³ Wayan Yasa, Adi Upadana, and Nyoman Trisna Herawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 2 (2020).

⁴⁴ Lusardi, A. and O.S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature*, 52 (1), 5-44., 2014.

				investasi, terutama di kalangan individu yang memiliki manajemen keuangan yang baik.
3	Puspita, A., & Rahmawati, R. ⁴⁵	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa	X: Literasi Keuangan Y: Keputusan Investasi	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
4	Dedy Surahman, Marista Oktaviani, Adhar Putra Setiawan, Halimatus Sa'diyah ⁴⁶	Literasi Keuangan dan Uang Saku Keputusan Berinvestasi: Perilaku Keuangan	X1: Literasi Keuangan X2: Uang Saku Z: Perilaku Keuangan Y: Keputusan Berinvestasi	Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel uang saku berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mahasiswa berinvestasi.
5	Johnson, M. & Lee, P ⁴⁷	Allowance and Its Effects on Young Adults'	X: Allowance Y: Financial Decisions	Uang saku mempengaruhi keputusan

⁴⁵ Puspita, A. and R. Rahmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa," 2020.

⁴⁶ Dedy Surahman et al., "Literasi Keuangan Dan Uang Saku Sebagai Keputusan Berinvestasi: Perilaku Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 13, no. 1 (June 30, 2023): 47–55, <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4783>.

⁴⁷ M. Johnshon and P. Lee, "Allowance and Its Effects on Young Adults' Financial Decisions," 2021.

		Financial Decisions		investasi di kalangan dewasa muda, dengan individu yang menerima uang saku lebih tinggi menunjukkan minat yang lebih besar dalam investasi saham.
6	Nugraheni, I. A., & Kartikasari, ⁴⁸	Pengaruh Uang Saku dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	X1: Uang Saku X2: Literasi Keuangan Y: Keputusan Investasi	Uang saku tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi.
7	Setiawan, S., & Safitri, L. ⁴⁹	The Influence of Financial Literacy, Pocket Money, and Financial Attitude on Investment Decisions with Consumptive Behavior as Moderating Variable	X1: Financial Literacy X2: Pocket Money X3: Financial Attitude Y: Investment Decisions Z: Consumptive behavior	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dan uang saku berperan signifikan terhadap keputusan investasi, perilaku konsumtif

⁴⁸ Nugraheni, I. A. and D. Kartikasari, "Pengaruh Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," 2018.

⁴⁹ Setiawan, S. and L. Safitri, "The Influence of Financial Literacy, Pocket Money, and Financial Attitude on Investment Decisions with Consumptive Behavior as Moderating Variable," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 10(2), 112–125 (2021).

				berperan dalam memperlemah hubungan tersebut.
8	Indrawati, I., & Dewi, A. R. ⁵⁰	Financial Literacy, Allowence, and Investment Decision with Consumptive Behavior as Moderating Variable	X1: Financial Literacy X2: Allowance Y: Invesment Decision Z: Consumptive Behavior	Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memperlemah pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi mahasiswa
9	Rahmawati, A., & Tanjung, D. ⁵¹	Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Moderasi	X1: Literasi Keuangan X2: Uang Saku Y: Keputusan Investasi Z: Perilaku Konsumtif	Perilaku konsumtif tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi.

⁵⁰ Indrawati, I. and A. R. Dewi, "Financial Literacy, Allowence, and Investment Decision with Consumptive Behavior as Moderating Variable," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15 (2), 120–132 (2022).

⁵¹ Rahmawati, A. and D. Tanjung, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Moderasi," 2019.

10	Dewi Maharani ⁵²	Peran Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa Ekonomi	X1: Literasi Keuangan X2: Perilaku Konsumtif Y: Pengambilan Keputusan Investasi	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi, namun perilaku konsumtif terbukti sebagai variabel moderasi yang signifikan.
11	Lestari Wulandari ⁵³	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, dan Inovasi Finansial terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial	X1: Literasi keuangan X2: Perilaku Konsumtif X3: Inovasi Finansial Y: Keputusan Investasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan investasi, sementara perilaku konsumtif tidak memperlemah pengaruh tersebut.
12	Dedi Santoso ⁵⁴	Perilaku Konsumtif sebagai	X: Uang Saku Y: Keputusan Investasi	Perilaku konsumtif memiliki peran

⁵² Dewi. Maharani, "Peran Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa Ekonomi," 2021.

⁵³ Lestari. Wulandari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Dan Inovasi Finansial Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial," 2022.

⁵⁴ Dedi. Santoso, "Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Uang Saku Dan Keputusan Investasi Mahasiswa," 2019.

		Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara Uang Saku dan Keputusan Investasi Mahasiswa	Z: Perilaku Konsumtif	signifikan dalam memperlemah pengaruh uang saku terhadap keputusan investasi mahasiswa.
13	Rizky Hidayat ⁵⁵	Hubungan Uang Saku, Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumti dengan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Ekonomi	X1: Uang Saku X2: Literasi Keuangan X3: Perilaku Konsumtif Y: Keputusan Investasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan investasi, dan perilaku konsumtif tidak memoderasi hubungan tersebut.

2.3. Kerangka Berfikir

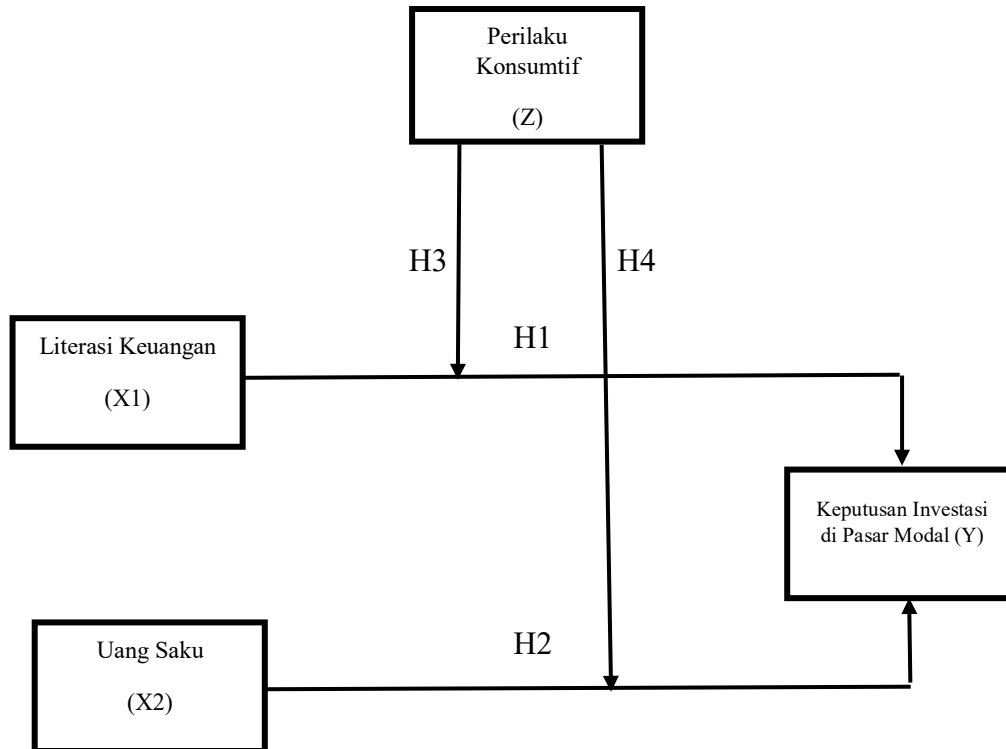
Kerangka berfikir yang digunakan dalam kajian ini melukiskan relevansi antara variabel independen yang dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Uang Saku (X2), variabel moderasi Perilaku Konsumtif (Z), terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi di Pasar Modal (Y).

⁵⁵ Rizky. Hidayat, "Hubungan Uang Saku, Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumti Dengan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Ekonomi," 2020.

Berikut ini ialah kerangka berfikir dari variabel-variabel penelitian di atas:

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi awal yang akan diuji untuk menentukan kebenarannya terkait isu yang sedang didiskusikan dalam kajian ini. Dengan mempertimbangkan konteks yang ada, landasan teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis pada penelitian adalah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal

Literasi keuangan memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengelola keuangan. Pengetahuan yang kuat tentang keuangan berarti yakin dapat mengelola keuangan dengan baik secara efektif.⁵⁶ Konsep literasi keuangan didasarkan pada konsep diri, namun berfokus khusus pada aspek keuangan. Literasi keuangan mencerminkan percaya pada kemampuan individu untuk mencapai kesuksesan dalam mengelola keuangannya.⁵⁷ Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat

⁵⁶ Pete,r G Sina. 2013. "Financial Efficacy and Financial Satisfaction: Ditinjau Dari Perbedaan Gender" Jurnal Manajemen, Vol. 12 No. 2, 173-184.

⁵⁷ D. P. & Smith, T. R Brandon. 2009. "Prospective Teachers Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy" Journal of Family and Consumer Sciences Education, Vol. 27 No. 1, 14-28.

mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dikenal diri. Sina mengungkapkan literasi keuangan mendorong seseorang untuk mampu mengelola keuangannya secara tepat dan terus berusaha memperbaiki pengelolaan tersebut. Investor dengan memahami dengan baik tentang keuangan biasanya akan membantu membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan sesuai kapasitas serta kebutuhannya.⁵⁸ Individu yang ingin mulai berinvestasi perlu memiliki keyakinan yang positif untuk membuat keputusan investasi yang tepat untuk mencapai kemakmuran di masa depan.

Tingkat literasi seseorang berpengaruh pada efektivitas perencanaan keuangan, sementara perencanaan investasi ditentukan oleh pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam menentukan keputusan terkait keuangan jangka waktu yang lebih panjang, termasuk keputusan investasi. Literasi keuangan lebih baik memberikan dorongan melakukan investasi yang lebih cerdas dan perencanaan keuangan yang lebih baik⁵⁹. Penelitian terdahulu lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap keputusan investasi yang dibuat mahasiswa⁶⁰.

Dalam teori *behavioral finance*, keputusan keuangan, termasuk investasi, dipengaruhi oleh kombinasi antara emosi, kepercayaan diri, dan pengetahuan yang dimiliki individu. Perencanaan keuangan yang matang serta pengetahuan yang relevan dapat membantu mengurangi risiko pengambilan keputusan yang salah. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang memiliki kemampuan lebih baik dalam merencanakan dan mengambil keputusan investasi, terutama untuk mencapai tujuan jangka panjang. Berdasarkan penjelasan berikut, hipotesis pertama yang digunakan pada rangkaian penelitian ialah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal

2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal

Jumlah uang saku tersedia bagi mahasiswa, terkait pencapaian penghasilan serta simpanan mereka, turut berpengaruh terhadap pilihan mereka dalam menanamkan

⁵⁸ Sina, "Financial Efficacy and Financial Satisfaction: Ditinjau Dari Perbedaan Gender."

⁵⁹ Lasuardi, A. and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.," *Journal of Economic Literature* 52(1), 5–44. (2014).

⁶⁰ S. Nuryani and R. Rani, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Yogyakarta.," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2017.

investasi di pasar modal. Uang saku sering kali menjadi titik awal bagi mahasiswa yang ingin menginvestasikan dana mereka sendiri. Pendanaan adalah faktor yang sangat krusial dalam berinvestasi bagi investor, bahkan bagi mahasiswa baru yang belum memiliki penghasilan reguler. Oleh karena itu, mereka biasanya menggunakan sebagian uang saku mereka untuk berinvestasi. Namun, menginvestasikan uang saku tidak selalu menjadi prioritas dan sering kali terbatas, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di kos. Dengan kondisi keterbatasan keuangan dan pengetahuan yang dimiliki tentang investasi dari kuliah atau seminar, hal ini dapat memunculkan keinginan mahasiswa disarankan berinvestasi di pasar modal agar bisa mengembangkan jumlah uang yang mereka miliki. Uang saku juga memengaruhi perilaku belanja mahasiswa karena mempunyai jumlah uang saku beda. Mayoritas mahasiswa mereka bergantung pada uang saku untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan memegang peran penting dalam mengevaluasi pendapatan dan menentukan pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran perlu diatur dengan lebih terstruktur agar dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih efisien. Ketika berinvestasi, mahasiswa disarankan untuk mengalokasikan dana mereka untuk jangka waktu tertentu sebelum mulai melakukan investasi. Namun, manakala mahasiswa sanggup menganalisis dengan tepat, mereka berpotensi mendapatkan keuntungan yang besar. Selain itu, jika mahasiswa memilih untuk mengalokasikan lebih banyak uang saku mereka ke dalam investasi, mereka berpeluang memperoleh hasil yang lebih signifikan, sehingga meningkatkan partisipasi dalam investasi di pasar modal.

Penelitian terdahulu mengungkapkan menunjukkan hubungan signifikan antara uang saku yang diterima mahasiswa dan keputusan mereka untuk berinvestasi, terutama ketika uang saku mereka diatur dengan bijak untuk keperluan jangka panjang seperti investasi⁶¹. Penelitian lainnya juga mengungkapkan uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa⁶².

Dalam teori *behavioral finance*, keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh keterbatasan dana yang tersedia, persepsi terhadap risiko, dan pengaruh emosional terkait pengelolaan uang. Jika mahasiswa mampu menganalisis

⁶¹ S. Siswanti, "The Role of Pocket Money in Shaping Investment Behavior Among Students in Indonesia.," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9(2), 184–195. (2020).

⁶² A. N. Fadilah and S. Utami, "Pengaruh Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Semarang," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2021.

peluang investasi dengan tepat dan mengalokasikan sebagian uang saku mereka untuk investasi jangka panjang, mereka memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan. Selain itu, alokasi dana yang lebih besar untuk investasi dapat meningkatkan partisipasi mereka di pasar modal. Berdasarkan penjelasan berikut, hipotesis kedua yang digunakan pada rangkaian penelitian ialah:

H2: Uang saku berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk membelanjakan uang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan yang bersifat gratifikasi instan, tanpa memperhatikan konsekuensi jangka panjangnya. Ini mencakup pembelian barang-barang mewah, liburan, atau aktivitas hiburan yang tidak selalu diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Perilaku konsumtif cenderung didorong oleh impuls, iklan, dan tekanan sosial untuk memiliki barang-barang atau gaya hidup tertentu. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak seimbang, kurangnya tabungan, dan kesulitan keuangan di masa depan.

Perilaku konsumtif cenderung mengurangi minat terhadap keputusan investasi di pasar modal karena mengalihkan dana ke pengeluaran yang bersifat gratifikasi instan daripada investasi jangka panjang. Orang dengan perilaku konsumtif mungkin kurang menyisihkan dana untuk investasi, memiliki toleransi risiko rendah, dan kurang memperhatikan manfaat jangka panjang dari investasi pasar modal. Untuk meningkatkan keputusan investasi di pasar modal, perlu mengubah pola pikir konsumtif menjadi pola pengeluaran yang lebih bijaksana dan terencana.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif terbukti sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa⁶³. Dalam penelitian terdahulu lainnya mengatakan perilaku konsumtif yang tinggi dapat memperlemah efek positif literasi keuangan pada keputusan investasi⁶⁴.

⁶³ Kurniawati. Ayu, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa," 2020.

⁶⁴ H. Setiawan and R. Kurniawan, "Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 2023.

Dalam konteks teori *behavioral finance*, perilaku konsumtif dapat menghambat keputusan investasi di pasar modal. Individu yang mengutamakan pengeluaran untuk kepuasan instan cenderung memiliki alokasi dana yang terbatas untuk investasi jangka panjang. Selain itu, mereka sering kali memiliki toleransi risiko yang rendah dan kurang memahami manfaat jangka panjang dari investasi. Hal ini berbanding terbalik dengan prinsip dasar teori *behavioral finance*, yang menekankan pentingnya pengelolaan emosi, pengambilan keputusan rasional, dan pemahaman risiko dalam investasi.

Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh bias-bias psikologis yang relevan dalam teori *behavioral finance*, seperti:

1. Bias overconfidence: Merasa yakin bahwa situasi keuangan mereka aman meskipun tanpa perencanaan matang.
2. Present bias: Lebih memilih kepuasan saat ini dibandingkan manfaat di masa depan.
3. Herd behavior: Mengikuti tren konsumsi atau gaya hidup tertentu karena tekanan sosial, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap keuangan.

Perilaku konsumtif dapat dialihkan menjadi perilaku finansial yang lebih bijaksana dengan mengubah pola pikir dan kebiasaan. Untuk meningkatkan keputusan investasi di pasar modal, diperlukan edukasi yang mendorong individu memahami pentingnya pengeluaran terencana, menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang, serta mengelola risiko investasi. Dengan mengadopsi strategi ini, individu dapat mengurangi perilaku konsumtif dan lebih fokus pada investasi sebagai cara mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Berdasarkan penjelasan, maka hipotesis ketiga yang dipergunakan pada penelitian ini ialah:

H3: Perilaku konsumtif memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal

4. Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi

Semakin tinggi uang saku mahasiswa akan meningkatkan minat terhadap keputusan investasi. Peningkatan uang saku mahasiswa berdampak pada kesiapan mereka untuk melakukan keputusan investasi karena, mereka memiliki modal atau uang lebih yang siap untuk dikembangkan pada asset yang bertumbuh. Namun, apabila uang saku mahasiswa rendah maka minat terhadap keputusan investasi akan rendah, karena mereka tidak siap atau tidak memiliki modal yang cukup untuk di

investasikan, akan tetapi mahasiswa dengan uang saku yang tinggi belum tentu melakukan investasi dan yang rendah tidak melakukan investasi. Semakin tinggi minat investasi yang di dorong oleh faktor uang saku tinggi maka kemungkinan mengambil keputusan investasi semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah minat investasi yang didorong dengan faktor uang saku rendah maka kemungkinan melakukan keputusan investasi semakin rendah.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memperlemah antara uang saku dengan keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki uang saku lebih cenderung menggunakan sebagian besar dana mereka untuk pengeluaran konsumtif, sehingga minat berinvestasi mereka menurun, meskipun mereka memiliki uang lebih untuk diinvestasikan⁶⁵. Penelitian lainnya juga sama menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat memperlemah hubungan antara uang saku dan keputusan investasi di kalangan mahasiswa⁶⁶.

Dalam konteks teori *behavioral finance*, fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa konsep:

1. *Liquidity bias*: Mahasiswa dengan uang saku tinggi memiliki kelebihan likuiditas yang mendorong mereka untuk mempertimbangkan alokasi dana ke investasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan uang saku rendah cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar karena keterbatasan dana.
2. *Risk perception*: Uang saku tinggi dapat meningkatkan minat investasi karena individu merasa lebih aman untuk mengambil risiko. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, mahasiswa mungkin menghindari investasi meskipun memiliki modal.
3. *Mental accounting*: Mahasiswa cenderung mengalokasikan uang saku untuk kategori tertentu, seperti kebutuhan sehari-hari, hiburan, dan tabungan. Mereka yang memiliki uang saku lebih tinggi mungkin lebih mudah menyisihkan sebagian untuk investasi dibandingkan mereka dengan uang saku rendah.

Semakin tinggi minat investasi yang dipengaruhi oleh uang saku yang besar, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa mengambil keputusan investasi.

⁶⁵ Rina Mardina, "Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," 2020.

⁶⁶ A. Yulianti and R. Putra, "Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Uang Saku Dan Keputusan Investasi," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Keuangan*, 2022.

Sebaliknya, jika uang saku rendah menyebabkan minat investasi menurun, maka probabilitas mahasiswa untuk berinvestasi juga cenderung rendah. Dengan demikian, jumlah uang saku mahasiswa berperan sebagai salah satu pendorong dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi perlu didukung oleh literasi keuangan dan kemampuan untuk mengelola risiko agar keputusan tersebut lebih optimal. Berdasarkan penjelasan, hipotesis keempat dalam penelitian ini ialah:

H4: Perilaku konsumtif memperlemah pengaruh uang saku terhadap keputusan investasi di pasar modal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan pemanfaatan berbagai data berupa angka diperoleh dari proses pengumpulan, pengolahan, dan hasil penelitian⁶⁷. Dengan demikian, data dalam angka tersebut akan dianalisis lebih mendalam dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel bebas (independen) terdiri dari Literasi Keuangan dan Uang Saku, variabel moderasi terdiri dari Perilaku Konsumtif dan variabel terikat (variabel dependen) yaitu Keputusan Investasi di Pasar Modal.

3.1.2. Sumber Data

Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu dari:

1. Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari sumbernya, melalui pengamatan dan pencatatan pertama kali⁶⁸. Data primer penelitian telah dikumpulkan secara langsung melalui distribusi kuesioner kepada mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Universitas di Kota Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder itu sumber data dimanfaatkan untuk melengkapi info yang sudah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya⁶⁹. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, artikel, sejenisnya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono mengemukakan populasi merujuk data yang sedang difokuskan dalam suatu batasan spesifik berdasarkan area dan periode tertentu.⁷⁰

⁶⁷ Binus University. 2023. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" August 21.

⁶⁸ Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" Bandung: Alfabeta.

⁶⁹ Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" Bandung: Alfabeta.

⁷⁰ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

Populasi yang akan diteliti ialah mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Universitas di Kota Semarang yang berjumlah 28.860 mahasiswa.

3.2.2. Sampel

Dalam penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi, dengan perilaku konsumtif sebagai variabel yang memoderasi dan dengan fokus pada mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Universitas di Kota Semarang, *purposive sampling* sangat sesuai. Peneliti dapat memilih responden dari kalangan mahasiswa yang universitasnya memiliki KSPM, karena mereka diyakini memiliki pengetahuan dasar tentang investasi dan pasar modal dibandingkan universitas lain yang tidak memiliki KSPM. Selain itu, mahasiswa ini juga lebih mungkin untuk memahami pentingnya literasi keuangan, sehingga cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut⁷¹ sampel ialah sebagian dari keseluruhan serta ciri-ciri yang dimiliki populasi tersebut diambil sebagai sampel. Sampel diambil karena peneliti menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan penelitian, seperti keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan juga ukuran populasi yang besar sekali.

Berikut adalah karakteristik responden yang telah ditetapkan sebagai sampel:

1. Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Universitas di Kota Semarang
2. Rentan usia mahasiswa antara 18-24 tahun, yang umumnya masih tergantung pada uang saku dari orang tua dan belum memiliki penghasilan tetap
3. Responden tidak memiliki pekerjaan sampingan atau sumber pendapatan lain, bisnis, atau sumber penghasilan selain uang saku dari orang tua

Penelitian ini mengaplikasikan rumus Slovin untuk pengambilan sampel, untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang diambil adalah representatif bagi populasi, sehingga hasil penelitian bisa diterapkan secara luas. Selain itu, perhitungan sampel dapat dilakukan dengan cara yang mudah tanpa harus merujuk pada tabel jumlah sampel.

⁷¹ Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," penerbit Alfabeta, Bandung.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

e: Error (10%)

Perhitungan sampel

$$n = \frac{28.860}{1 + 28.860 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{28.860}{1 + 28.860 (0,01)}$$

$$n = \frac{28.860}{1 + 288,6}$$

$$n = \frac{28.860}{289,6}$$

$$n = 99,65$$

$$= 100$$

Dari hasil perhitungan sebelumnya, jumlah sampel yang diambil adalah 100 mahasiswa.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah faktor yang memengaruhi hasil dari variabel dependen biasa disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono variabel independen berperan untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen.⁷² Variabel independen pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Uang Saku.

⁷² Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

3.3.2. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono variabel moderasi memainkan peran penting dalam memperkuat maupun melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁷³ Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen kedua. Variabel moderasi pada studi ini yaitu Perilaku Konsumtif.

3.3.3. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono variabel terikat, yang kadang disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuen, dikenal variabel terikat pada bahasa Indonesia.⁷⁴ Variabel ini terpengaruh oleh variabel independen merupakan hasil dari variabel independen. Pada penelitian ini, variabel yang menjadi perhatian adalah Keputusan Investasi di Pasar Modal.

Tabel 3. 1

Variabel, Definisi, dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan melibatkan pemahaman, keahlian, dan keyakinan serta tindakan individu dalam meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan serta mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan finansial masyarakat.	Menurut Gunawan: ⁷⁵ 1. Pengetahuan keuangan 2. Pengetahuan tentang investasi 3. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi
2.	Uang Saku (X2)	Uang saku adalah pemberian finansial dari orang tua yang berfungsi sebagai sumber pemasukan kepada anaknya dan	Menurut Rozaini: ⁷⁶ 1. Kemauan 2. Uang pemberian dari orang tua

⁷³ Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV," <https://Massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/Teori-Motivasi/>.

⁷⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

⁷⁵ Gunawan, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

⁷⁶ Rozaini, "Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif."

		uang saku ini bisa memengaruhi bagaimana orang mengatur pola konsumsi individu.	3. Menabung untuk Berinvestasi
3.	Perilaku Konsumtif (Z)	Perilaku konsumtif adalah kegiatan personal yang terpengaruh oleh beragam faktor sosial dalam kehidupan seseorang, mendorong mereka untuk terus mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan atau melakukan pemborosan tanpa perencanaan, bahkan terhadap barang yang kurang penting atau tidak diperlukan.	Menurut Brayen Samuel Paendong: ⁷⁷ 1. Pengeluaran yang tidak perlu 2. Sifat boros 3. Perilaku Berdasarkan Emosi
4.	Keputusan Investasi di Pasar Modal (Y)	Keputusan investasi adalah langkah strategis pilihan dipertimbangkan untuk menetapkan sejumlah dana untuk suatu aset tertentu berkeinginan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Hal ini juga berhubungan dengan cara seseorang mendistribusikan dana dialokasikan ke berbagai bentuk investasi semoga bisa menghasilkan keuntungan di masa depan. Singkatnya, keputusan investasi merupakan pemanfaatan dana untuk jangka panjang.	Menurut Risya Chairiah: ⁷⁸ 1. Keinginan 2. Strategi berinvestasi 3. Informasi berinvestasi

⁷⁷ Brayen Samuel Paendong, "Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan Pada Generasi Sandwich," 2023.

⁷⁸ Risya Chairiah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, salah satu kegiatan utama adalah menentukan metode pengukuran untuk variabel penelitian serta perangkat yang diterapkan dalam proses pengumpulan data. Pengukuran variabel memerlukan instrumen penelitian atau alat bantu, sementara teknik pengumpulan data juga harus direncanakan dengan baik adalah menggunakan metode pengumpulan data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini melalui pengisian kuesioner atau angket.

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi berdasarkan fakta yang ada⁷⁹. Prosedur ini dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertutup untuk memudahkan analisis data oleh peneliti. Skala yang digunakan merupakan skala Likert yang diaplikasikan untuk melakukan pengukuran reaksi individu. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun skala Likert adalah⁸⁰:

- Mengidentifikasi variabel yang akan diteliti
- Membuat keputusan mengenai indikator yang akan diteliti
- Mengubah indikator itu merupakan rangkaian pertanyaan atau pernyataan.

Setiap respon yang diterima menggunakan alat pengukuran yang memakai skala Likert memiliki skala penilaian mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dengan skor yang ditentukan seperti di bawah ini:

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Ragu-ragu (R)
- 4) Tidak setuju (TS)

⁷⁹ Populix. 2023. "Pengertian Kuesioner, Jenis, Cara Membuat Dan Contohnya".

⁸⁰ Suciati Rahayu Widyastuti, "Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama" ASWAJA, Volume 3, Nomor 2, September 2022, Hlm 57-76, n.d.

5) Sangat tidak setuju (STS)

Skor 5 skor 4 skor 3 skor 2 skor 1

Penyusunan kuesioner terdiri dari lima bagian yaitu sebagai berikut:

- Bagian pertama mengenai identitas responden yang meliputi nama, instansi, prodi, usia, angkatan, jenis kelamin, dan pendapatan uang saku per bulan.
- Bagian kedua terdiri tiga pernyataan tentang variabel literasi keuangan.
- Bagian ketiga terdiri tiga pernyataan tentang variabel uang saku
- Bagian keempat terdiri tiga pernyataan tentang variabel perilaku konsumtif.
- Bagian kelima terdiri tiga pernyataan tentang variabel keputusan investasi di pasar modal

3.5. Teknik Analisis Data

A. Tahapan Analisis Data

Analisis data pada penelitian merupakan proses pengolahan informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Hasil akhir analisis bergantung pada informasi yang terkumpul dan cara data diolah. Pendekatan analisis yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah statistik deskriptif, agar menggambarkan informasi yang ditemukan peneliti. Data tersebut akan dianalisis menggunakan SPSS.

Berikut adalah uji dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas

Uji validitas membantu dalam menilai seberapa besar alat ukur dimanfaatkan dengan efektif menilai aspek yang dimaksud atau relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, semakin tepat alat itu untuk mencapai tujuannya dan menggambarkan hal-hal yang seharusnya diukur. Dalam situasi ini, beberapa pertanyaan dipilih dengan cermat untuk mencerminkan variabel yang diukur dengan tepat. Sebuah item dianggap valid jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Kalau nilai, komponen melebihi batas signifikansi, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna memeriksa seberapa besar hasil pengukuran tetap stabil ketika dilaksanakan pengukuran berulang pada fenomena yang serupa ketika memakai alat ukur yang serupa. Pengukuran reliabilitas dilakukan

menggunakan Teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria satu instrument penelitian dikatakan *reliabel* dengan nilai *CronbachAlpha* > 0.60 ⁸¹.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas untuk menilai apakah data variabel bebas serta variabel terikat dalam persamaan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Data untuk kedua variabel tersebut bisa jadi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Maka mengenai distribusi normal suatu data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, bila nilai signifikansi di bawah 0,05, variabel itu dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Diperlukan uji multikolinieritas guna mencari tahu adakah variabel independen yang mempunyai tingkat kesamaan atau korelasi yang tinggi dengan variabel independen lain pada sebuah model. Keseragaman antara variabel independen bisa menyebabkan hubungan yang sangat erat. Uji multikolinieritas dapat dianalisis menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF tidak melebihi 10, itu berarti tidak ada masalah multikolinieritas yang timbul.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi berganda, perlu dilakukan pengujian guna mencari tahu apakah varian residual dari satu observasi sama dengan observasi lainnya. Model regresi optimal ialah yang memiliki variasi residual yang homoskedastis, tanpa menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Keputusan diambil dengan memeriksa sejauh mana nilai signifikansi variabel independen memenuhi tingkat kepercayaan yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi melebihi α ($\text{sig} > \alpha$), kesimpulannya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.

⁸¹ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif,," Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri., 2013.

B. Teknik Pengelolaan Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda guna menguji dampak variabel independen, literasi keuangan dan uang saku, terhadap keputusan investasi serta untuk melihat apakah perilaku konsumtif memoderasi hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini, model regresi yang dimanfaatkan dirumuskan sebagai berikut:

a. Model Regresi Tanpa Moderasi

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen, yaitu keputusan investasi

a = konstanta

X₁ = literasi keuangan

X₂ = uang saku

e = error atau galat

2. Analisis Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimanfaatkan agar menilai sejauh apa ukuran variabel independen, dalam hal ini literasi keuangan (X₁) dan uang saku (X₂), serta variabel moderasi perilaku konsumtif (M), mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y). Nilai R² mengindikasikan bagian varians variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen serta interaksi moderasi.

a. Koefisien Determinasi (R²) Model Dasar

Pada model regresi tanpa moderasi, koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana literasi keuangan dan uang saku mempengaruhi keputusan investasi, tanpa mempertimbangkan moderasi perilaku konsumtif. Nilai R² ini memberikan gambaran awal mengenai seberapa kuat kedua variabel independen (literasi keuangan dan uang saku) menjelaskan variabilitas keputusan investasi.

Interpretasi nilai R²:

- Jika nilai R^2 mendekati 1, literasi keuangan dan uang saku secara bersama-sama memberikan penjelasan yang kuat terhadap keputusan investasi.
- Jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi sangat lemah.

b. Koefisien Determinasi (R^2) dengan Variabel Moderasi

Setelah memasukkan variabel moderasi (perilaku konsumtif) dan interaksinya dengan literasi keuangan serta uang saku dalam model, nilai R^2 akan memberikan informasi tambahan mengenai seberapa besar moderasi perilaku konsumtif mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan keputusan investasi.

Model regresi yang melibatkan interaksi antara variabel independen dan moderasi dinyatakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 \times M) + \beta_5 (X_2 \times M) + e$$

Di sini, nilai R^2 yang dihasilkan menunjukkan seberapa besar variabel independen (literasi keuangan dan uang saku), perilaku konsumtif, dan interaksi moderasi menjelaskan variabilitas keputusan investasi.

c. Perbandingan R^2 Sebelum dan Sesudah Moderasi

Untuk mengetahui pengaruh moderasi, koefisien determinasi (R^2) dari model sebelum dan sesudah memasukkan variabel moderasi dapat dibandingkan. Jika nilai R^2 meningkat setelah memasukkan variabel moderasi, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas keputusan investasi.

R^2 (perubahan R^2) menunjukkan peningkatan proporsi varians keputusan investasi yang dijelaskan oleh model setelah memasukkan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi. Jika ΔR^2 signifikan, maka variabel moderasi memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan keputusan investasi.

d. Interpretasi Koefisien Determinasi

R^2 tinggi menjelaskan variabel literasi keuangan, uang saku, perilaku konsumtif, serta interaksinya mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas keputusan investasi. Menunjukkan bahwa faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

R^2 rendah menjelaskan terdapat faktor-faktor lain di luar literasi keuangan, uang saku, dan perilaku konsumtif yang mempengaruhi keputusan investasi, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F guna mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F berguna untuk mengetes pengaruh simultan literasi keuangan (X1), uang saku (X2), perilaku konsumtif (M), serta interaksi moderasi (X1M dan X2M) terhadap keputusan investasi (Y).

Adapun langkah-langkah dan penjelasan uji F dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Model Uji F Tanpa Variabel Moderasi

Uji F pertama dilakukan pada model regresi yang hanya melibatkan variabel independen tanpa variabel moderasi, dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji F guna menilai apakah literasi keuangan (X1) dan uang saku (X2) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Hipotesis yang diuji adalah:

H0: Literasi keuangan dan uang saku secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Ha: Literasi keuangan dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

b. Model Uji F dengan Variabel Moderasi

Selanjutnya, uji F dilakukan pada model yang telah memasukkan variabel moderasi (perilaku konsumtif) serta interaksi antara literasi keuangan dan uang saku dengan perilaku konsumtif. Model regresi untuk uji F dengan variabel moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 \times M) + \beta_5 (X_2 \times M) + e$$

Dalam model ini, uji F digunakan mengetahui apakah literasi keuangan, uang saku, perilaku konsumtif, serta interaksi moderasi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hipotesis yang diuji adalah:

H0: Literasi keuangan, uang saku, perilaku konsumtif, dan interaksi moderasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Ha: Literasi keuangan, uang saku, perilaku konsumtif, dan interaksi moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Keputusan uji F dibuat dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, atau dengan mempertimbangkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$):

- Jika F-hitung > F-tabel atau p-value < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen dan moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- Jika F-hitung < F-tabel atau p-value > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen dan moderasi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi.

d. Interpretasi Hasil Uji F

Hasil uji F mencari informasi apakah semua variabel yang diuji dalam model regresi, baik sebelum maupun sesudah memasukkan moderasi, memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi. Jika hasil uji F signifikan, kesimpulannya bahwa literasi keuangan, uang saku, perilaku konsumtif, dan interaksinya berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

4. Uji t (Uji Statistik)

Uji T berguna mengukur pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen diselidiki secara individual. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari literasi keuangan (X1) dan uang saku (X2), sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi (Y). Perilaku konsumtif (M) berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan dengan variabel dependen. Pengujian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

a. Pengaruh Parsial Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Keputusan Investasi

Uji T pertama digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel literasi keuangan (X1) dan uang saku (X2) terhadap keputusan investasi (Y). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi, dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H0: Literasi keuangan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Ha: Literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

b. Uji Moderasi (Pengaruh Perilaku Konsumtif)

Untuk menguji peran perilaku konsumtif (M) sebagai variabel moderasi, dilakukan uji interaksi antara variabel independen (X1 dan X2) dengan moderasi (M). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku konsumtif memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan, uang saku, dan keputusan investasi. Uji interaksi dilakukan memasukkan variabel interaksi X1M dan X2M ke dalam model regresi.

Hipotesis moderasi yang diuji ialah berikut:

H0: Perilaku konsumtif tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi.

Ha: Perilaku konsumtif memoderasi pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi.

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berdasarkan uji T dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05:

- Jika p-value $< 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan perilaku konsumtif.

- Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

d. Interpretasi Hasil Uji T

Hasil uji T akan menunjukkan apakah literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara langsung, serta apakah perilaku konsumtif memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Apabila perilaku konsumtif signifikan sebagai variabel moderasi, maka hal ini menyatakan bahwa literasi keuangan dan jumlah uang yang tersedia memengaruhi keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat konsumtif seseorang.

5. Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) guna mengecek apakah variabel moderasi, seperti perilaku konsumtif, mempengaruhi sejauh mana hubungan antara variabel independen - misalnya literasi keuangan dan uang saku - dengan variabel dependen, yakni keputusan investasi. MRA memungkinkan analisis interaksi antara variabel independen dan moderasi, untuk melihat apakah perilaku konsumtif memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Dengan model regresi berikut ini:

1. $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (1)$
2. $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + e$

Di mana:

Y = Keputusan investasi di pasar modal

a = Nilai konstanta

X_1 = Literasi keuangan

X_2 = Uang saku

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X * Z$ = Interaksi antar variabel bebas dengan variabel moderasi

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden penelitian ini merupakan mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Universitas di Kota Semarang. Responden ini dianggap relevan dengan penelitian karena mereka memiliki akses langsung ke informasi dan kegiatan terkait pasar modal. Namun, dalam penelitian ini juga ingin dianalisis bagaimana uang saku yang mereka terima dan perilaku konsumtif mereka memoderasi keputusan investasi.

Mahasiswa KSPM mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang instrumen investasi, tetapi jumlah uang saku yang terbatas dan kebiasaan konsumtif dapat menjadi faktor yang menghambat atau mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi. Maka, penelitian ini memiliki kepentingan yang besar dalam pemahaman mengenai literasi keuangan, pengelolaan uang pribadi, serta pola perilaku konsumtif saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

Dalam pengumpulan kuesioner, peneliti berhasil mengumpulkan 100 responden. Sebagai bagian dari hasil penelitian, akan disajikan analisis mengenai karakteristik responden, yang akan dijelaskan melalui tabel identitas responden yang akan memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing responden.

KSPM di Semarang didirikan untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa. KSPM UNNES (2010) dan KSPM Universitas Diponegoro (2006) menyediakan Galeri Investasi untuk simulasi trading. KSPM UIN Walisongo (2019) fokus pada investasi syariah, sedangkan KSPM STIE Bank BPD Jateng (2015) dan KSPM UNISSULA (2013) aktif mengadakan seminar dan workshop. KSPM UNIKA Soegijapranata (2016), KSPM UDINUS (2017), KSPM Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) (2015), KSPM Politeknik Negeri Semarang (POLINES) (2018), KSPM Unisbank (2017), dan KSPM STIE Totalwin Semarang (2018) juga menawarkan program edukasi serupa. Semua KSPM ini berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan sekuritas untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi investor yang cerdas.

4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi

Di bawah ini terdapat sebuah tabel yang menggambarkan ciri-ciri responden berdasarkan instansi:

Tabel 4. 1
Instansi Responden

No	Instansi	Jumlah	Presentase %
1	UNNES	9	9%
2	UIN WALISONGO	9	9%
3	STIE BANK BPD JATENG	8	8%
4	UNISSULA	8	8%
5	UNIKA	8	8%
6	UDINUS	9	9%
7	UNDIP	9	9%
8	UNWAHAS	8	8%
9	UPGRIS	8	8%
10	POLINES	8	8%
11	UNISBANK	8	8%
12	STIE TOTALWIN	8	8%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Responden penelitian ini ialah mahasiswa berasal dari beragam universitas di Semarang. Untuk universitas seperti UNNES, UIN Walisongo, UDINUS, dan UNDIP, masing-masing menyumbang 9% dari total responden, dengan jumlah 9 mahasiswa dari setiap universitas. Sedangkan untuk universitas lainnya seperti STIE Bank BPD JATENG, UNISSULA, UNIKA, UNWAHAS, UPGRIS, POLINES, UNISBANK, dan STIE Totalwin, masing-masing menyumbang 8% dari total responden, dengan jumlah 8 mahasiswa dari setiap universitas. Dengan demikian, jumlah responden dari setiap universitas sudah diatur agar proporsional sesuai dengan persentase yang ditentukan.

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi (Program Studi)

Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan program studi (prodi):

Tabel 4. 2

Program Studi (Prodi) Responden

		Prodi			
Valid		Frequenc		Valid	Cumulative
		y	Percent	Percent	Percent
	Ekonomi Pembangunan	1	1.0	1.0	1.0
	Akuntansi	29	29.0	29.0	30.0
	Manajemen	59	59.0	59.0	89.0
	Akuntansi Syariah	2	2.0	2.0	91.0
	Bisnis Digital	5	5.0	5.0	96.0
	Analisis keuangan	2	2.0	2.0	98.0
	Administrasi Bisnis	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut data yang ada di atas, dari jumlah 100 responden, mayoritas berasal dari program studi Manajemen dengan jumlah 59 orang, atau sebesar 59% dari total responden. Sementara itu, program studi Ekonomi Pembangunan hanya diwakili oleh 1 orang (1%), Akuntansi memiliki 29 orang responden (29%), dan Akuntansi Syariah diwakili oleh 2 orang (2%). Program studi Bisnis Digital menyumbang 5 orang responden (5%), sementara Analisis Keuangan dan Administrasi Bisnis masing-masing menyumbang 2 orang responden (2%). Ini menunjukkan bahwa program studi Manajemen mendominasi sampel penelitian, sementara program studi lainnya, terutama Ekonomi Pembangunan, memberikan kontribusi yang lebih kecil.

4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Di sini terdapat tabel yang menampilkan ciri responden berdasarkan usia:

Tabel 4. 3

Usia Responden

		Usia			
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	18	4	4.0	4.0	4.0
	19	16	16.0	16.0	20.0
	20	40	40.0	40.0	60.0
	21	36	36.0	36.0	96.0
	22	3	3.0	3.0	99.0
	23	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.3 tersebut, bahwa persentase usia responden adalah sebagai berikut: 18 tahun (4%), 19 tahun (16%), 20 tahun (40%), 21 tahun (36%), 22 tahun (3%), dan 23 tahun (1%). Oleh sebab itu, mayoritas responden berasal dari kelompok usia 20 tahun.

4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Penyebaran responden dari berbagai angkatan ini memberikan gambaran mengenai variasi pengalaman dan tingkat kematangan akademis yang mungkin memengaruhi literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan keputusan investasi. Data ini juga penting untuk memastikan keterwakilan yang seimbang dari masing-masing angkatan.

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan karakteristik responden berdasarkan angkatan.

Tabel 4. 4
Angkatan Responden

		Angkatan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2020	1	1.0	1.0	1.0
	2021	43	43.0	43.0	44.0
	2022	34	34.0	34.0	78.0
	2023	20	20.0	20.0	98.0
	2024	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data yang tertera, dapat diketahui sebagian besar dari responden berasal dari angkatan 2021, dengan jumlah 43 orang atau 43% dari total responden. Angkatan 2021 mendominasi dibandingkan angkatan lainnya, seperti angkatan 2022 yang menyumbang 34% dengan 34 orang, dan angkatan 2023 yang terdiri dari 20 orang atau 20% responden. Sementara itu, angkatan 2020 dan angkatan 2024 masing-masing hanya diwakili oleh 1 orang (1%) dan 2 orang (2%). Dengan demikian, responden dari angkatan 2021 memberikan kontribusi terbesar dalam penelitian ini, yang mungkin menunjukkan bahwa mereka lebih aktif atau lebih tertarik pada topik yang dibahas dibandingkan angkatan lain.

4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi ini memberikan gambaran penting mengenai proporsi responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian, yang dapat mempengaruhi hasil analisis terkait pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi. Mengetahui perbedaan jumlah responden laki-laki dan perempuan juga membantu memahami apakah ada perbedaan dalam perilaku konsumtif dan keputusan investasi antara kedua kelompok gender tersebut.

Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 5

Jenis Kelamin Responden

		JenisKelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	26	26.0	26.0	26.0
	Perempuan	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.5 di atas, terdapat 26 responden atau setara dengan 26% adalah laki-laki, sementara 74 responden (74%) adalah perempuan. Mayoritas responden ialah perempuan di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi di Kota Semarang yang universitasnya memiliki KSPM.

4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku

Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan karakteristik responden berdasarkan uang saku:

Tabel 4. 6

Uang Saku Responden

		UangSaku			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp 500.000	6	6.0	6.0	6.0
	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	39	39.0	39.0	45.0
	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	26	26.0	26.0	71.0
	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	15	15.0	15.0	86.0
	Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000	10	10.0	10.0	96.0
	Lebih dari Rp 3.000.000	4	4.0	4.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6, jumlah uang saku yang dimiliki responden bervariasi. Sebanyak 6 orang responden (6%) memiliki uang saku kurang dari Rp 500.000, sementara jumlah responden terbanyak, yaitu 39 orang (39%), memiliki uang saku di rentang Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000. Kemudian, ada 26 orang (26%) yang memiliki uang saku antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.000.000, dan 15 orang (15%) di rentang Rp 2.000.000 hingga Rp 2.500.000. Adapun responden yang memiliki uang saku lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 4 orang (4%). Dari data ini, bisa dilihat bahwa mayoritas responden memiliki uang saku di kisaran Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000, dengan rentang Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 sebagai kelompok terbanyak.

4.2. Analisis Deskriptif

Perlu dilakukan pengukuran statistik deskriptif untuk variabel ini guna memberikan penjelasan komprehensif mengenai data yang meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel seperti Literasi Keuangan, Uang Saku, Perilaku Konsumtif, dan Keputusan Investasi di Pasar Modal. Perihal hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dipantau pada tabel 4. 7 ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	3.00	15.00	7.9000	4.00631
Uang Saku	100	3.00	14.00	8.3300	3.20055
Perilaku Konsumtif	100	3.00	14.00	7.9100	2.86425
Keputusan Investasi Di Pasar Modal	100	3.00	14.00	8.0500	3.52588
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan analisis statistik deskriptif sebelumnya, penggambaran distribusi data yang dihasilkan oleh peneliti:

1. Dari hasil data yang diperoleh untuk Variabel Literasi Keuangan (X1), dapat disimpulkan bahwa nilai minimumnya adalah 3,00 dan nilai maksimumnya mencapai 15,00, sedangkan rata-ratanya adalah 7,9000. Standar deviasi data Literasi Keuangan sebesar 4,00631.
2. Variabel Uang Saku (X2) memberikan informasi bahwa nilai terkecilnya adalah 3,00 dan nilai terbesarnya yaitu 14,00. Rata-rata Uang Saku adalah 8,3300, dengan standar deviasi sebesar 3,20055.
3. Dari data Variabel Perilaku Konsumtif (Z) tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai minimumnya adalah 3,00 dan nilai maksimumnya adalah 14,00. Rata-rata Perilaku Konsumtif adalah 7,9100 dengan standar deviasi sebesar 2. 86425.
4. Variabel Keputusan Investasi di Pasar Modal (Y) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 3,00, sementara nilai maksimumnya mencapai 14,00. Rata-rata sebesar 8,0500 dan standar deviasi sebesar 3,52588, data tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai keputusan investasi di pasar modal.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat kevalidan indikator dari setiap variabel. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan bantuan SPSS dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Tabel nilai r diperoleh berdasarkan N dengan taraf signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan ialah 0,05 atau 5%. Dengan melibatkan 100 responden, kita dapat menghitung derajat kebebasan (df) dengan rumus $df = N - 2$, sehingga $df = 100 - 2 = 98$. Hasilnya adalah nilai r tabel sebesar 0,1966.

Di bawah ini terdapat data uji validitas yang dijelaskan pada tabel:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi keuangan	X1.1	0,953	0,1966	Valid
	X1.2	0,920	0,1966	Valid
	X1.3	0,955	0,1966	Valid
Uang Saku	X2.1	0,801	0,1966	Valid
	X2.2	0,866	0,1966	Valid
	X2.3	0,905	0,1966	Valid
Perilaku Konsumtif	Z.1	0,800	0,1966	Valid
	Z.2	0,788	0,1966	Valid
	Z.3	0,837	0,1966	Valid
Keputusan Investasi di Pasar Modal	Y.1	0,927	0,1966	Valid
	Y.2	0,930	0,1966	Valid
	Y.3	0,913	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data yang diberikan, terlihat bahwa nilai r hitung untuk setiap item pernyataan yang diuji cenderung positif dan melebihi nilai r tabel. Maka, kesimpulannya semua item pernyataan instrumen penelitian ini telah lulus uji validitas dan terbukti valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas guna mengukur sejauh mana kita dapat percaya dan mengandalkan indikator dari setiap variabel. Pengujian ini dilaksanakan dengan memeriksa apakah nilai Cronbach's α memenuhi syarat minimum yang ditetapkan yaitu

sebesar 0,60. Jika nilai alpha yang didapatkan dari perhitungan SPSS melebihi angka 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Jika nilai Cronbach's α berada di bawah 0,60, kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel. Di bawah ialah data uji reliabilitas:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,937	Reliabel
Uang Saku (X2)	0,830	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Z)	0,734	Reliabel
Keputusan Investasi di Pasar Modal (Y)	0,910	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian reliabilitas setiap item dalam kuesioner, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach's alpha yang lebih tinggi dari 0,60. Variabel literasi keuangan (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,937, uang saku (X2) memiliki koefisien sebesar 0,830, perilaku konsumtif (Z) memiliki koefisien sebesar 0,734, dan keputusan investasi di pasar modal (Y) memiliki koefisien sebesar 0,910. Variabel literasi keuangan (X1), uang saku (X2), perilaku konsumtif (Z), dan keputusan investasi di pasar modal (Y) semuanya reliabel.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas guna mengevaluasi apakah residual dari persamaan regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dikerjakan dengan menerapkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov pada tingkat kepercayaan 5% (0,05). Ini berarti jika nilai Asymp Sig (2-tailed) melebihi 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34675915
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.059
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Pada data yang disajikan, terlihat bahwa nilai Asymp. Jumlahnya ternyata adalah 0,174. Ini mengindikasikan bahwa dengan nilai 0,174 yang lebih besar dari 0,05, sehingga kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal.

4.3.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas guna menilai apakah ada kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Ketika variabel independen mirip, korelasi dapat menjadi sangat kuat. Pemahaman mengenai multikolinieritas bisa dievaluasi melalui penggunaan Variance Inflation Factor (VIF). Ketika nilai VIF berada di bawah 10, hal itu menandakan ketiadaan multikolinieritas. Apabila nilai VIF tidak melebihi 10, dapat diambil kesimpulan bahawa multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.202	.485	.416	.678			
	Literasi keuangan	.414	.068	.471	6.069	.000	.253	3.957
	Uang Saku	.532	.082	.483	6.523	.000	.277	3.612
	Perilaku Konsumtif	.018	.055	.014	.325	.746	.771	1.297

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan informasi dari tabel sebelumnya, seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,00. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang terjadi pada variabel tersebut.

4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi berganda, perlu diuji untuk mengetahui apakah varian residual dari satu observasi setara dengan observasi lainnya. Model regresi yang bagus ialah model mempunyai varian residual yang homoskedastis, tanpa kelihatan gejala heteroskedastisitas. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai signifikansi variabel independen dan tingkat kepercayaan yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi melebihi nilai α ($\text{sig} > \alpha$), kesimpulannya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas yang muncul dalam model regresi.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.857	.307		2.787	.006
	Literasi keuangan	-.030	.043	-.141	-.702	.485
	Uang Saku	.004	.052	.016	.085	.932
	Perilaku Konsumtif	.047	.035	.158	1.370	.174

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Informasi dari data, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji statistik Glejser menunjukkan nilai signifikan variabel literasi keuangan sebesar 0,485 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas. Nilai signifikan variabel uang saku adalah 0,932, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Variabel perilaku konsumtif juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,174 yang lebih besar dari 0,05, serta tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Membentuk persamaan yang mengaitkan variabel independen dan dependen. Langkah pertama dalam mendapatkan persamaan regresi ialah pengumpulan data dari

variabel-variabel relevan untuk dianalisis keterkaitannya. Berikutnya, titik-titik yang mencerminkan gabungan Y dan X di dalam sistem koordinat, yang dikenal dengan sebutan scatterplot, guna melihat pola kurva yang paling cocok dengan kombinasi X dan Y. Persamaan regresi dalam penelitian ini diuraikan seperti ini:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.297	.386		.444
	Literasi Keuangan	.421	.065	.478	.000
	Uang Saku	.532	.081	.483	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,421 dan variabel uang saku memiliki koefisien sebesar 0,532. Model persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 0,297 + 0,421 X_1 + 0,532 X_2 + e$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,297 menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan (X1) dan uang saku (X2) memiliki nilai 0 (nol), maka tingkat keputusan investasi di pasar modal berada pada angka 0,297.
2. Koefisien regresi literasi keuangan (X1) berdasarkan perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien (b1) sebesar 0,421. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan (X1) akan secara signifikan meningkatkan keputusan investasi di pasar modal sebesar 42,1%, dengan asumsi variabel uang saku (X2) tetap konstan.
3. Koefisien regresi uang saku (X2) berdasarkan perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien (b2) sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan uang saku (X2) akan meningkatkan keputusan investasi di pasar modal sebesar 53,2%, dengan asumsi variabel literasi keuangan (X1) tetap konstan.

4.3.5. Uji Hipotesis

4.3.5.1. Uji F

Uji F atau koefisien regresi secara bersamaan guna mengevaluasi apakah literasi keuangan dan uang saku memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap keputusan investasi di pasar modal. Jika nilai p-value (sig) dari hasil uji F pada

output SPSS lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan dalam tabel ANOVA, atau jika nilai F hitung di kolom F lebih besar dari nilai F tabel, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, berarti hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_A) dapat diterima. Ini bermakna bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima sementara hipotesis alternatif (H_A) akan ditolak. Ini menggambarkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1050.990	2	525.495	283.562	.000 ^b
	Residual	179.760	97	1.853		
	Total	1230.750	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

b. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan output SPSS yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, F hitung diperoleh sebesar 283,562, melebihi nilai f tabel yang sebesar 2,70. Bahwa F hitung ($283,562 > F \text{ tabel } (k ; n - k) = (3 ; 100 - 3) = (3 ; 97) = 2,70$ sedangkan signifikan ($0,000 < \text{dari alpha pada taraf } 10\% \text{ atau } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima sementara hipotesis nol (H_0) harus ditolak. Ini mengisyaratkan bahwa dalam hal statistik, model regresi yang diterapkan dalam penelitian tersebut menunjukkan kebermaknaan, yang berarti variabel independen dalam model literasi keuangan dan uang saku secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

4.3.5.2. Uji R²

Koefisien determinasi (R^2) guna menjelaskan sejauh mana literasi keuangan dan uang saku berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal. R Square dianggap baik apabila nilainya melebihi 0,5.

Tabel 4. 15

Hasil Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.851	1.36132

a. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil output SPSS tabel 4.15 model summary menunjukkan bahwa dengan R Square sebesar 0,854, atau setara dengan 85,4%, variabel independen X1 (literasi keuangan) dan X2 (uang saku) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen Y (keputusan investasi di pasar modal), sedangkan 14,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.5.3. Uji T

Uji parsial, atau uji t, berguna dalam menilai seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan apakah pengaruh tersebut memiliki signifikansi atau tidak. Asumsi yang dipakai adalah seperti ini:

Tabel 4. 16

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.297	.386		.768	.444
	Literasi Keuangan	.421	.065	.478	6.487	.000
	Uang Saku	.532	.081	.483	6.547	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

Sumber: Data diolah, 2024

1. Angka nilai t literasi keuangan adalah 6,487, yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,988, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal telah terbukti diterima.

2. Angka t untuk uang saku adalah sebesar 6,547, yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,988, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis tentang pengaruh positif uang saku terhadap keputusan investasi di pasar modal telah terbukti diterima.

Tabel 4. 17

Hasil Uji T

X1 Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif (X1Z)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.826	.391		4.665
	X1	.807	.089	.917	9.068
	XZ	-.002	.007	-.032	-.315

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan Regresi yang diperoleh

$$Y = 1,826 + 0,807 X1 - 0,02 X1Z$$

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan pada Tabel 4. 17, ditemukan bahwa interaksi antara literasi keuangan (X1) dengan perilaku konsumtif (Z) (X1Z) memiliki nilai t hitung sebesar -0,315. Nilai ini ternyata lebih rendah dari t tabel yang sebesar 1,988. Selain itu, nilai signifikansi interaksi XZ sebesar 0,753. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat diartikan sebagai berikut:

t hitung X1Z (-0,315) < t tabel (1,988) dan signifikansi XZ (0,753):

Dikarenakan nilai t yang dihitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,753 yang jauh di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif tidak signifikan. Dengan kata lain, meskipun perilaku konsumtif (Z) digunakan sebagai variabel moderasi, namun tidak signifikan dalam memengaruhi hubungan antara literasi keuangan (X1) dan keputusan investasi (Y). Dengan kata lain, interaksi antara X1 dan Z tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Tabel 4. 18

Hasil Uji T X2 Uang Saku dan Perilaku Konsumtif (X2Z)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.170	.482		.725
	X2	.856	.091	.777	.000
	X2Z	.011	.007	.135	.107

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan Regresi yang diperoleh

$$Y = 0,170 + 0,856 X2 + 0,011 X2Z$$

Berdasarkan analisis regresi II (Tabel 4. 18), ditemukan bahwa interaksi antara uang saku (X2) dan perilaku konsumtif (Z) (X2Z) memiliki nilai t hitung sebesar 1,628, yang lebih rendah daripada nilai t tabel sebesar 1,988, serta nilai signifikansi interaksi XZ sebesar 0,107, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Uang saku (X2) dan perilaku konsumtif (Z) (X2Z) memiliki koefisien sebesar 0,011, namun, nilai t hitung hanya 1,628, sedikit lebih kecil dari t tabel yang adalah 1,988. Sementara nilai signifikansi interaksi berjumlah 0,107, yang berarti lebih besar dari nilai batas standar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan uang saku dan kecenderungan untuk konsumtif tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dengan kata lain, meskipun ada interaksi antara kedua variabel ini, pengaruhnya tidak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

4.3.6. Uji MRA

4.3.6.1. Persamaan Regresi I

Tabel 4. 19

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.297	.386		.444
	Literasi Keuangan	.421	.065	.478	.000
	Uang Saku	.532	.081	.483	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.19 sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel literasi keuangan adalah 0,000 ($<0,05$), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan investasi di pasar modal.
2. Dengan nilai signifikansi variabel uang saku sebesar 0,000 ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan investasi di pasar modal.

Tabel 4. 20

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.851	1.36132

a. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan R Square sebesar 0,854, dapat disimpulkan bahwa sekitar 85,4% dari keputusan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh literasi keuangan dan uang saku.

4.3.6.2. Persamaan Regresi II

Tabel 4. 21

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.177	1.162		-.152	.879
	Literasi Keuangan	.638	.193	.725	3.308	.001
	Uang Saku	.371	.233	.337	1.592	.115
	Perilaku Konsumtif	.071	.143	.058	.498	.619
	X1Z	-.027	.021	-.383	-1.240	.218
	X2Z	.019	.026	.240	.739	.461

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.21 diatas dapat dilihat:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif sebesar 0,218 ($<0,05$). Kesimpulannya variabel perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel keputusan investasi di pasar modal.

2. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara uang saku dengan perilaku konsumtif sebesar 0,461 ($<0,05$). Kesimpulannya variabel perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh variabel uang saku terhadap variabel keputusan investasi di pasar modal.

Tabel 4. 22

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.849	1.36953

a. Predictors: (Constant), X2Z, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Uang Saku, X1Z

Sumber: Data diolah, 2024

Diketahui nilai R Square sebesar 0,857 maka memiliki arti sumbangan pengaruh literasi keuangan (X1) dan uang saku (X2) terhadap variabel keputusan investasi di pasar modal (Y) setelah adanya variabel moderasi perilaku konsumtif (Z) sebesar 85,7%.

4.3. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan temuan lapangan yang terkait dengan variabel-variabel independen seperti literasi keuangan dan uang saku, variabel moderasi pada perilaku konsumtif, dan variabel dependen berupa keputusan investasi di pasar modal. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal

Uji t, disimpulkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal karena nilai sig-nya adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal itu juga didukung oleh fakta bahwa nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t yang tercantum dalam tabel. Nilai t hitung yang diperoleh dari variabel literasi adalah 6,487, lebih besar dari t tabel 1,988. Selain itu, nilai B = 0,421 atau setara dengan 42,1% yang menunjukkan aspek positif. Literasi keuangan mempunyai dampak positif yang besar terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Hal ini disebabkan oleh fakta, tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik bisa memungkinkan seseorang memahami secara lebih mendalam mengenai konsep investasi, risiko, dan dan potensi keuntungan diperoleh dari pasar modal. Dengan pemahaman yang mendalam, seseorang cenderung lebih percaya diri untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak serta terukur. Selain itu, mereka lebih mampu

mengidentifikasi peluang investasi tepat sesuai dengan rencana keuangan mereka serta menghindari keputusan impulsif yang dapat merugikan. Literasi keuangan juga membantu dalam memahami dinamika pasar, instrumen investasi, serta pengelolaan portofolio, sehingga mendorong minat dan kemampuan dalam berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini mendapat dukungan dari temuan yang menyatakan, terdapat keterkaitan yang positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi di kalangan mahasiswa⁸². Bersesuaian dengan hal tersebut penelitian lain juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa⁸³. Semakin meningkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa yang memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti manajemen risiko, diversifikasi, dan pengelolaan aset, cenderung lebih mampu dalam mengelola investasi dengan bijak. literasi keuangan yang tinggi memberikan bantuan dalam mengidentifikasi peluang investasi dan memperlakukan keputusan dengan lebih objektif serta terukur. Ini juga menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan di antara mahasiswa berpotensi meningkatkan keinginan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan investasi.

Literasi keuangan berhubungan erat dengan teori *behavioral finance*, yang menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan emosional memengaruhi keputusan investasi. Mahasiswa dengan pemahaman finansial yang mendalam biasanya lebih mampu mengenali bias kognitif, seperti *overconfidence* dan *loss aversion*, serta lebih realistis dalam mengevaluasi risiko investasi. Dengan pemahaman yang memadai, mereka mampu mengelola pengeluaran dan menunda gratifikasi, sehingga lebih fokus pada investasi daripada konsumsi. Selain itu, pendidikan literasi keuangan dapat mengurangi dampak negatif dari faktor sosial, serta membantu mereka tetap rasional saat menghadapi fluktuasi pasar, sehingga mengambil keputusan investasi yang bijaksana dan terinformasi.

2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal

Pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh uang saku terhadap keputusan investasi di pasar modal signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh uji t dengan nilai

⁸² T. Widyaningrum, "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2021.

⁸³ Sari, R.F. and J. Hartono, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2019.

signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel. Nilai t hitung dari variabel uang saku adalah 6,547, melebihi t tabel sebesar 1,988. Dengan nilai B sebesar 0,532 atau 53,2%, menunjukkan bahwa pengaruh uang saku secara positif signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Penyebabnya, uang saku yang lebih besar memberikan keleluasaan finansial bagi individu menggunakan sebagian dana mereka untuk investasi. Dengan uang saku yang mencukupi, mereka memiliki kemampuan lebih untuk menabung dan berinvestasi tanpa mengorbankan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, memiliki uang saku yang lebih besar juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola dana secara bijak, termasuk dengan berinvestasi untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. Ini juga mencerminkan bahwa dengan pengelolaan uang saku yang baik, individu lebih terdorong untuk mencari peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, seperti berinvestasi di pasar modal.

Diperkuat berdasarkan penelitian, diketahui uang saku mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa⁸⁴. Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan uang saku yang diterima mahasiswa dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka⁸⁵. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa uang saku tidak hanya berguna untuk sumber dana, tetapi juga untuk faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif dan investasi mahasiswa. Uang saku yang lebih besar atau lebih teratur dapat memberikan mahasiswa lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sebagian dari uang tersebut untuk instrumen investasi. Selain itu, mahasiswa yang menerima uang saku secara konsisten mungkin lebih mampu merencanakan dan mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan investasi. Maka, pemahaman tentang pengelolaan uang saku yang efektif dapat membantu mahasiswa mengambil langkah yang lebih bijak dalam berinvestasi, sejalan dengan penemuan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari uang saku terhadap keputusan investasi mereka.

⁸⁴ A. N. Fadilah and S. Utami, "Pengaruh Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Semarang," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2021.

⁸⁵ A. Yulianti, "Analisis Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2019.

Hubungan antara uang saku dan keputusan investasi mahasiswa dapat dianalisis melalui teori *behavior finance*, yang menyoroti bagaimana faktor psikologis dan emosional memengaruhi pengambilan keputusan. Uang saku yang diterima mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana, tetapi juga berpengaruh pada persepsi mereka terhadap risiko dan imbalan investasi. Dengan uang saku yang cukup, mahasiswa cenderung merasa lebih nyaman untuk berinvestasi, tetapi mereka juga dapat terpengaruh oleh bias kognitif, seperti efek uang yang "mudah" dan *overconfidence*, yang bisa mengarah pada keputusan investasi yang kurang rasional. Selain itu, uang saku dapat memengaruhi perilaku konsumtif, di mana mahasiswa yang lebih sadar akan pengeluaran mereka mungkin lebih bijaksana dalam menyeimbangkan antara konsumsi dan investasi, sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka. Dengan demikian, teori perilaku keuangan membantu menjelaskan bagaimana dinamika antara uang saku dan keputusan investasi dapat terpengaruh oleh aspek psikologis dan perilaku mahasiswa.

3. Perilaku Konsumtif Memperlemah Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,753 jauh di atas 0,05, ini menunjukkan interaksi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif tidak signifikan. Dengan kata lain, perilaku konsumtif (Z) sebagai variabel moderasi tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan (X1) dan keputusan investasi (Y). Artinya, pengaruh interaksi antara X1 dan Z tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Kondisi ini terjadi karena, individu yang mempunyai perilaku konsumtif cenderung lebih fokus pada pengeluaran untuk kebutuhan jangka pendek, sehingga meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi, mereka mungkin tidak memprioritaskan atau tidak memiliki cukup dana untuk dialokasikan ke investasi. Selain itu, perilaku konsumtif dapat menghambat kemampuan seseorang untuk memanfaatkan literasi keuangan mereka dalam membuat keputusan investasi, karena kecenderungan untuk mengutamakan konsumsi daripada menyisihkan dana untuk investasi. Maka, walaupun seseorang mempunyai pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, tetap saja perilaku konsumtifnya dapat membatasi dampak positif dari literasi tersebut terhadap keputusan investasi.

Penelitian menunjukkan literasi keuangan yang bagus memperkuat keputusan investasi meskipun perilaku konsumtif ada⁸⁶. Penelitian lain menunjukkan literasi keuangan meningkatkan keputusan investasi, sedangkan perilaku konsumtif tidak memperlemah pengaruh tersebut⁸⁷. Hal ini dikarenakan literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa untuk memahami dengan lebih dalam mengenai prinsip-prinsip investasi dan pengelolaan keuangan, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih rasional meskipun ada dorongan untuk berperilaku konsumtif. Dengan pengetahuan yang cukup, mahasiswa mampu menilai potensi risiko dan imbalan dari berbagai investasi, sehingga mereka dapat memilih opsi yang lebih menguntungkan, bahkan jika mereka juga terpengaruh oleh keinginan untuk mengkonsumsi. Selain itu, literasi keuangan memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang seimbang, di mana mereka dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sambil tetap mengalokasikan dana untuk investasi. Dengan demikian, meskipun perilaku konsumtif ada, literasi keuangan yang tinggi dapat berfungsi sebagai buffer yang memperkuat keputusan investasi dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam dunia investasi.

Hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, meskipun ada perilaku konsumtif, dapat dianalisis melalui teori *behavioral finance* yang menyoroti pengaruh faktor psikologis dalam pengambilan keputusan. Teori ini menjelaskan bahwa meskipun mahasiswa mungkin menghadapi dorongan untuk menghabiskan uang pada konsumsi, literasi keuangan yang baik dapat membantu mereka mengatasi bias kognitif yang sering menghambat keputusan investasi yang rasional, seperti *overconfidence* atau *herd behavior*. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi, mahasiswa cenderung lebih mampu menilai risiko dan imbalan dengan lebih objektif, serta menunda gratifikasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, literasi keuangan bertindak sebagai alat yang memperkuat kemampuan mahasiswa untuk tetap fokus pada keputusan investasi yang menguntungkan, sekaligus mengelola dorongan untuk berperilaku konsumtif, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik meskipun pengaruh perilaku konsumtif tetap ada.

⁸⁶ A. Junaidi and R. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal: Peran Perilaku Konsumtif," 2020.

⁸⁷ N. Amalia and A. Pramudita, "Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan: Implikasinya Terhadap Investasi Di Pasar Modal," 2019.

4. Perilaku Konsumtif Memperlemah Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,628 lebih kecil dari t tabel (1,988), dan nilai signifikansi interaksi ini sebesar 0,107 (lebih besar dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa interaksi antara uang saku dan perilaku konsumtif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, meskipun ada interaksi antara kedua variabel ini, pengaruhnya tidak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Penyebabnya karena meskipun terdapat interaksi antara uang saku dan perilaku konsumtif, perilaku konsumtif mungkin mengarahkan individu untuk lebih fokus pada pengeluaran jangka pendek daripada menyisihkan uang untuk investasi. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki uang saku yang cukup, jika mereka cenderung konsumtif, sebagian besar dana tersebut mungkin habis untuk kebutuhan atau keinginan konsumtif, sehingga mengurangi alokasi untuk investasi. Selain itu, perilaku konsumtif berpotensi mengurangi dampak positif uang saku terhadap keputusan investasi karena prioritas pengelolaan dana yang kurang optimal. Oleh sebab itu, meskipun uang saku cukup, perilaku konsumtif dapat mengurangi dorongan untuk berinvestasi, sehingga interaksinya tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Penelitian yang menyatakan bahwa uang saku yang dikelola dengan baik dapat memperkuat keputusan investasi, meskipun terdapat perilaku konsumtif⁸⁸. Sejalan dengan hal tersebut penelitian lain mengungkapkan meskipun ada perilaku konsumtif, pengelolaan uang saku yang bijak meningkatkan keputusan investasi di pasar modal⁸⁹. Hal ini dikarenakan pengelolaan uang saku yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas keuangan mereka, sehingga mereka dapat merencanakan dan mengalokasikan dana secara efektif antara konsumsi dan investasi. Dengan strategi pengelolaan yang bijaksana, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan konsumtif mereka tanpa mengorbankan kesempatan untuk berinvestasi, yang penting untuk pertumbuhan aset jangka panjang. Selain itu, kemampuan untuk mengelola uang saku dengan baik juga mencerminkan tingkat disiplin dan perencanaan keuangan yang tinggi, yang dapat mengurangi pengaruh perilaku konsumtif impulsif. Oleh karena itu,

⁸⁸ Diana, R. and H. Prabowo, "Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal," 2020.

⁸⁹ A. Rizky and E. Yulianti, "Perilaku Konsumtif Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa," 2021.

mahasiswa yang mampu mengelola uang saku mereka dengan bijak cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi, memanfaatkan peluang di pasar modal, dan memastikan bahwa mereka tetap berada di jalur untuk mencapai tujuan keuangan mereka meskipun ada dorongan untuk berbelanja.

Hubungan antara pengelolaan uang saku yang baik dan keputusan investasi, meskipun ada perilaku konsumtif, dapat dipahami melalui teori *behavioral finance* yang menyoroti peran faktor psikologis dalam pengambilan keputusan finansial. Teori ini menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku yang bijaksana membantu mahasiswa mengurangi dampak dari bias kognitif dan emosi yang sering kali memengaruhi keputusan investasi, seperti kecenderungan untuk menghabiskan uang secara impulsif. Dengan memahami konsep pengelolaan keuangan dan investasi, mahasiswa yang disiplin dalam mengelola uang saku mereka dapat mengatasi dorongan untuk konsumsi yang tidak perlu dan tetap fokus pada tujuan investasi jangka panjang. Selain itu, pengelolaan uang saku yang baik meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang rasional, mengurangi pengaruh tekanan sosial atau herd behavior yang dapat muncul dalam konteks pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, teori perilaku keuangan membantu menjelaskan bagaimana kemampuan untuk mengelola uang saku dengan bijaksana dapat memperkuat keputusan investasi, meskipun ada tantangan dari perilaku konsumtif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis data, peneliti dapat disimpulkan beberapa informasi penting:

1. Hasil uji hipotesis menemukan literasi keuangan mempunyai dampak yang positif dan signifikan pada keputusan investasi di pasar modal para mahasiswa. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin cermat pula keputusan investasi yang diambil dalam pasar modal.
2. Pengujian hipotesis juga menampilkan bahwa variabel uang saku (X_2) berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal (Y). Artinya, semakin mahasiswa mampu mengatur gaya hidupnya dengan baik, semakin hasilnya baik pula keputusan investasi yang diambil di pasar modal.
3. Perilaku konsumtif (Z) sebagai variabel moderasi tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan (X_1) dan keputusan investasi (Y). Artinya, pengaruh interaksi antara X_1 dan Z tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keputusan investasi di pasar modal.
4. Interaksi antara uang saku (X_2) dan perilaku konsumtif (Z) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, meskipun ada interaksi antara kedua variabel ini, pengaruhnya tidak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

5.2. Saran

Dengan mempertimbangkan fenomena sebelumnya serta temuan penelitian, penulis ingin memberikan saran berikut ini:

1. Peningkatan program literasi keuangan, dengan hasil penelitian mengemukakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, universitas dan lembaga terkait dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan program edukasi keuangan di kalangan mahasiswa. Misalnya, melalui seminar, pelatihan, atau workshop yang terfokus pada pengelolaan keuangan dan investasi.
2. Manajemen uang saku untuk mendukung investasi, mengingat uang saku mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa secara signifikan perlu didorong untuk mengelola uang sakunya secara bijak. Program bimbingan atau pelatihan terkait

manajemen keuangan pribadi yang menekankan pentingnya alokasi dana untuk investasi dapat diberikan sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pendekatan pada perilaku konsumtif, walaupun perilaku konsumtif tidak memoderasi hubungan literasi keuangan dan uang saku terhadap keputusan investasi secara signifikan, tetap penting untuk mengendalikan perilaku konsumtif. Mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif yang lebih terarah dapat meningkatkan kesadaran finansial dan membentuk pola pikir investasi jangka panjang.
4. Penelitian lanjutan pada variabel lain, mengingat bahwa perilaku konsumtif tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan, penelitian di masa depan bisa mempertimbangkan variabel moderasi lain yang mungkin berpengaruh, seperti motivasi investasi, pengaruh teman sebaya, atau eksposur informasi investasi. Variabel-variabel tersebut mungkin memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.
5. Penggunaan metode penelitian berbeda, untuk memperkaya hasil penelitian, studi di masa mendatang bisa mempertimbangkan metode penelitian kualitatif atau campuran. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi lebih dalam tentang alasan pribadi mahasiswa dalam memutuskan berinvestasi atau tidak, serta faktor-faktor lain yang mungkin kurang tercakup dalam penelitian kuantitatif.
6. Pengembangan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), sebagai sumber edukasi investasi, KSPM di universitas dapat diperkuat dalam hal pembinaan dan program-program edukasi yang relevan. Melalui program dan materi yang berkelanjutan, mahasiswa dapat dibimbing untuk lebih memahami dan tertarik pada investasi, sehingga dapat meningkatkan keputusan investasi mereka.

Dengan saran-saran ini, diharapkan penelitian berikutnya dan kebijakan terkait dapat lebih efektif dalam mendukung keputusan investasi mahasiswa, meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan uang saku secara keseluruhan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian sudah dilakukan dengan upaya yang maksimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

1. Pada proses penelitian, terkadang informasi yang disampaikan oleh responden melalui kuesioner tidak sepenuhnya mencerminkan pendapat sebenarnya. Terjadi variasi dalam cara berpikir, pandangan, dan pemahaman di antara responden, dan faktor lain seperti kejujuran turut berperan dalam menjawab pertanyaan kuesioner.

2. Terdapat keterbatasan dalam distribusi kuesioner, di mana beberapa kuesioner yang dikirim melalui Google Form diisi secara langsung oleh responden, sedangkan responden yang lainnya memerlukan waktu yang lama untuk diisi. Akibatnya, peneliti harus menunggu dan mengingatkan responden agar segera menyelesaikan pengisian kuesioner tersebut.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Mengingat keterbatasan dan tantangan yang ditemui dalam penelitian ini, diharapkan studi berikutnya bisa memilih objek yang lebih beragam. Disarankan selain itu untuk menambahkan variabel lain, seperti gaya hidup, pengetahuan tentang keuangan, serta pengaruh teman sebaya, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Junaidi, and R. Sari. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal: Peran Perilaku Konsumtif," 2020.
- A., Lasuardi, and O. S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52(1), 5–44. (2014).
- A., Lusardi, and O.S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52 (1), 5-44., 2014.
- A. N. Fadilah, and S. Utami. "Pengaruh Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Semarang." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2021.
- . "Pengaruh Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Semarang." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2021.
- A., Puspita, and R. Rahmawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa," 2020.
- A., Rahmawati, and D. Tanjung. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Moderasi," 2019.
- A. Rizky, and E. Yulianti. "Perilaku Konsumtif Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa," 2021.
- A. Yulianti. "Analisis Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2019.
- A. Yulianti, and R. Putra. "Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Uang Saku Dan Keputusan Investasi." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Keuangan*, 2022.
- Aini, Eni Nur, and Anik Lestari Andjarwati. "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* Vol 8 (2020).
- Aprilia, D., & Hartono. (. "Alisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)." *Jurnal Sosiologi*, 15(1), 72–86., 2014.
- Ariadi. "Analisa Hubungan Financial Literacy Dan Demografi Dengan Investasi," 2015.

- Binus University. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," August 21, 2023.
- Brandon, D. P. & Smith, T. R. "Prospective Teachers Financial Knowledge and Teaching Self- Efficacy." *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, Vol. 27 No. 1, 14-28, 2009.
- Chairiah, Risya. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara," 2022.
- Devi dan Agriyanti. "Pengertian Perilaku Konsumtif," 2020.
- E., Susilowati, and A. Kusumaningrum. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi.," 2018.
- Fitriarianti, Baiq. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi." *Online Journal Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 2018.
- Fungky, Tiana, Tiara Puspita Sari, and Vicky F Sanjaya. "Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi." *Jurnah Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* Volume 1 Nomor 1, no. 10.46306/vls.vlil (2021).
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35., 2020.
- H., Prasetyo, and F. Nugroho. "Analisis Pengaruh Uang Saku Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Investasi Mahasiswa," 2021.
- H. Setiawan, and R. Kurniawan. "Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 2023.
- Hardianti, Eka. "Ola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departement Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasnuddin. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Makasar.," 2017.

- Harli, Felicia Claresta, dkk. “Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif.” *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 58-62, 2015.
- Hartato, Putu Hendry Ryan. “Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, Dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswi Dalam Menggunakan Jasa Salon Di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.,” 2016.
- Hartono, Jogiyanto. “Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6. Yogyakarta: BPFE.,” 2010.
- Hidayat, Rizky. “Hubungan Uang Saku, Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Dengan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Ekonomi,” 2020.
- Husnan, Suad. “Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta,” 2010.
- I. A., Nugraheni, and D. Kartikasari. “Pengaruh Uang Saku Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” 2018.
- I., Indrawati, and A. R. Dewi. “Financial Literacy, Allowence, and Investment Decision with Consumptive Behavior as Moderating Variable.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15 (2), 120–132 (2022).
- Kurniawati. Ayu. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa,” 2020.
- Lestari, Evi. “Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Herding, Dan Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar),” 2022.
- Lusardi, dkk. “Financial Literacy Among the Young. .” *Journal of Consumer Affairs.*, 2010.
- M. Johnshon, and P. Lee. “Allowance and Its Effects on Young Adults’ Financial Decisions,” 2021.
- Maharani, Dewi. “Peran Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa Ekonomi,” 2021.
- Mardina, Rina. “Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” 2020.

- Marteniawati, Risvina. "Mental Accounting Dalam Pengelolaan Uang Saku Pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana," 2012.
- Mubarak, Abdulloh. "Keuangan Keperilakuan (Behavioral Finance): Sebuah Overview," n.d.
- Mubarak, Ferry Khusnul. "Peran Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah." *INOVASI ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097*, 2018. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- N. Amalia, and A. Pramudita. "Perilaku Konsumtif Dan Literasi Keuangan: Implikasinya Terhadap Investasi Di Pasar Modal," 2019.
- N., Widyastuti, and M. Said. "The Effect of Lifestyle on Consumptive Behavior of Generation Y in Jakarta." *Review of Integrative Business and Economics Research* 6(1), 64–80. (2017).
- Nakhly. "Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," 2021.
- OJK. "Jenis-Jenis Pasar Modal," 2019.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). "Literasi Keuangan," 2017. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.
- P, Bhushan, and Mendury Y. "Financial Literacy and Its Determinants: Study on Indian University Students." *International Journal of Research in Commerce & Management* 4(3), 16–19. (2013).
- P, Bhusnan, and Medury Y. "Financial Literacy and Its Determinants: Study on Indian University Students." *International Journal of Research in Commerce & Management* 4(3), 16–19. (2013).
- Paendong, Brayen Samuel. "Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan Pada Generasi Sandwich," 2023.

- Perpustakaan Komnas Perempuan. "Kesehatan Reproduksi Remaja." Yogyakarta: PILP Mitra Wacana., 2004, n.d.
- PISA. "Programme for International Student Assessment," 2012.
- Pompian, Michael M. "Behavioral Finance and Wealth Management How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases," n.d.
- Populix. "Pengertian Kuesioner, Jenis, Cara Membuat Dan Contohnya," 2023.
- Pranyoto, E., & Lestari, W. R. "Faktor Psikologi Yang Membentuk Perilaku Keuangan (Behavioral Finance) Investor Dalam Transaksi Saham Pada Pasar Modal Di Lampung Psychological Factors Shaping the Behavior of Finance (Behavioral Finance) Investor Shares in the Capital Market Transact." *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 5(1), 691–702., 2015.
- P.S., Nugraheni, and F. Ardiyanto. "The Effect of Financial Literacy, Allowance, and Financial Attitude on Investment Decision of University Students." *Journal of Business and Economics* 23(2), 115–125. (2018).
- R., Diana, and H. Prabowo. "Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal," 2020.
- Rachel & Rangkuty. "Konsumerisme Dan Gaya Hidup Perempuan Di Ruang Sosial.," 2020.
- R.F., Sari, and J. Hartono. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2019.
- Ricciardi, Victor, and Helen Simon. "What Is Behavioral Finance" 2(2) (2000): 1–9.
- Risya Chairiah. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," 2022.
- Ritter, Jay R. "Behavioral Finance." *Pacific Basin Finance Journal* 11, no. 4 (August 2003): 429–37. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9).
- Rosyidah, Z., & Andrias, D. R. "Jumlah Uang Saku Dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar." 10, 1–6., 2013.

- Rozaini, N., & Harahap, S. N. "Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif." *NLAGAWAN*, 8(3), 223–233., 2019.
- S. Nuryani, and R. Rani. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2017.
- S., Setiawan, and L. Safitri. "The Influence of Financial Literacy, Pocket Money, and Financial Attitude on Investment Decisions with Consumptive Behavior as Moderating Variable." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 10(2), 112–125 (2021).
- S. Siswanti. "The Role of Pocket Money in Shaping Investment Behavior Among Students in Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9(2), 184–195. (2020).
- Santoso, Dedi. "Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Uang Saku Dan Keputusan Investasi Mahasiswa," 2019.
- Sina, Peter G. "Financial Efficacy and Financial Satisfaction: Ditinjau Dari Perbedaan Gender." *Jurnal Manajemen*, Vol. 12 No. 2, 173-184, 2013.
- Siregar, Syofian. "Metode Penelitian Kuantitatif." Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri., 2013.
- Sovianti, Sovi. "Perilaku Konsumtif Pembawa Petaka Di Era Modern," August 16, 2022.
- Statman. "Behavioral Finance: Finance with Normal People," 2014.
- Suciati Rahayu Widyastuti. "Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penawaran Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama." *ASWAJA*, Volume 3, Nomor 2, September 2022, Hlm 57-76, n.d.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung : Alfabet, 2019.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV." <https://Massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/Teori-Motivasi/>, 2017.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." penerbit Alfabeta,Bandung, 2018.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sumartono. “Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian,” 2012.
- Suprpto. Ningsih, Tri Widyastuti. dkk. “Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan: Langkah-Langkah Menuju Kesejahteraan Finansial.” *Communnity Development Journal Vol.5 No. 1 Tahun 2024, Hal. 2388-2395*, 2024.
- Surahman, Dedy, Marista Oktaviani, Adhar Putra Setiawan, and Halimatus Sa’diyah. “Literasi Keuangan Dan Uang Saku Sebagai Keputusan Berinvestasi: Perilaku Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 13, no. 1 (June 30, 2023): 47–55. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4783>.
- Surynti, dkk. “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Yang Konsumtif,” 2019.
- T. Widyaningrum. “Dampak Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2021.
- Waseza, R. “ Pengaruh Peran Orang Tua, Gaya Hidup, Konsep Diri, Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X IIS Dan XI IIS Di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016. .” *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 1–12, 2016.
- Wulandari, Lestari. “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Dan Inovasi Finansial Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial,” 2022.
- Yasa, Wayan, Adi Upadana, and Nyoman Trisna Herawati. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 2 (2020).
- Zainuri, and Khasanah. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2018.

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Mahasiswa KSPM Pada Universitas Di Kota Semarang)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya Silvi Anggun Novita mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini saya memohon ketersediaan saudara/i sekalian untuk berkontribusi dalam pengisian dan memberikan jawaban pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini. Data yang ada dalam kuesioner ini akan di pergunakan untuk menjawab hubungan antar variabel pada skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Kota Semarang Yang Universitasnya Memiliki Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM)). Informasi yang diberikan oleh saudara/i hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan akan dijamin kerahasiaannya oleh saya.

Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas ketersediaan dan kontribusi saudara/i yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu untuk mengisi kuesioner ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Silvi Anggun Novita

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Instansi (Universitas) :

Prodi (Jurusan) :

Usia :

Angkatan :

Jenis kelamin :

Pendapatan uang saku perbulan :

- a. Kurang dari Rp 500.000
- b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000
- c. Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000
- d. Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000
- e. Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000
- f. Lebih dari Rp 3.000.000

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
- Isilah setiap pernyataan sesuai dengan pendapat saudara/i.
- Jawablah poin-poin di bawah ini sesuai dengan keadaan, pendapat, pemahaman saudara/i yang sebenarnya.
- Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pilihan saudara/i, yang terpenting adalah memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara/i.
- Adapun kategori pilihan jawaban sebagai berikut:
 1. Sangat Setuju (SS)
 2. Setuju (S)
 3. Ragu-Ragu (R)
 4. Tidak Setuju (TS)
 5. Sangat Tidak Setuju (STS)

LITERASI KEUANGAN (X1)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Jika saya mau memulai untuk berinvestasi saya harus paham tentang konsep keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko.					
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi, seperti jenis-jenis investasi, risiko, dan keuntungan.					
3	Literasi keuangan yang saya miliki mempengaruhi keputusan saya untuk berinvestasi.					

UANG SAKU (X2)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berkeinginan besar untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan dalam investasi di pasar modal.					
2	Saya mengelola uang pemberian orang tua dengan memanfaatkan investasi dalam jangka panjang.					
3	Saya lebih memilih untuk menyisihkan sebagian uang untuk berinvestasi daripada menghabiskan untuk belanja yang tidak penting.					

PERILAKU KONSUMTIF (Z)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya sulit mengontrol keuangan, sering kali tergoda dengan keinginan (sesuatu hal) yang tidak dibutuhkan (tergoda membeli sesuatu karena diskon dsb).					

2	Sifat boros mempengaruhi keuangan pribadi saya.					
3	Ketika saya merasa bahagia, saya cenderung mengeluarkan lebih banyak uang.					

KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mempunyai keinginan untuk berinvestasi di pasar modal.					
2	Manfaat jangka panjang merupakan prioritas saya melakukan investasi disamping pemenuhan kebutuhan mendesak.					
3	Saya selalu mencari dan terus memperbarui informasi tentang surat berharga yang saya inginkan.					

Lampiran 2

TABULASI DATA RESPONDEN

	Nama	Instansi (Universitas)	Program Studi	Usia	Angkatan	Jenis Kelamin	Pendapatan Uang Saku Per Bulan	Literasi Keuangan (X1)			Total	Uang Saku (X2)			Total	Perilaku Konsumtif (Z)			Total	Keputusan Investasi (Y)			Total
								X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2	X2.3		Z1.1	Z1.2	Z1.3		Y1.1	Y1.2	Y1.3	
1	Reza Amanda Rahmawati	UNNES	Ekonomi Pembangunan	18	2023	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	2	1	4	1	3	3	7	1	1	1	3	3	3	2	8
2	Novio Arianti	UNNES	Akuntansi	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	2	1	4	2	3	2	7	3	2	1	6	1	1	2	4
3	Fata	UNNES	Manajemen	20	2022	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	1	2	2	5	2	3	2	7	1	1	4	6	1	2	3	6
4	Fadhilatur Ntiah	UNNES	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	2	3	1	6	3	3	3	9	4	2	2	8	2	2	3	7
5	Amanda Putri Agustina	UNNES	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	2	2	3	7	5	1	3	9	3	2	5	10	5	1	2	8
6	Safira Amalia Putri	UNNES	Manajemen	21	2021	Perempuan	Kurang dari Rp 500.000	1	3	1	5	3	2	2	7	4	4	4	12	2	2	2	6
7	Sukma	UNNES	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	2	2	2	6	2	2	2	6	4	4	2	10	2	2	2	6
8	Noflika Febriyanti	UNNES	Akuntansi	20	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	3	2	6	1	2	3	6	2	2	2	6	2	1	1	4
9	Berita	UNNES	Akuntansi	19	2023	Perempuan	Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000	2	3	1	6	3	3	4	10	2	3	5	10	3	2	2	7
10	Eva Amelia	UIN WALISONGO	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	2	2	1	5	1	5	1	7	3	1	3	7	1	1	2	4
11	Ihsyad Bagus	UIN WALISONGO	Akuntansi Syariah	19	2023	Laki-laki	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	3	2	6	1	2	2	5	2	2	2	6	1	2	3	6
12	Susi Lusjanti	UIN WALISONGO	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	2	3	3	8	3	3	3	9	2	3	3	8	3	3	3	9
13	Aisyah Dwi Novitasari	UIN WALISONGO	Akuntansi Syariah	21	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	2	1	4	2	1	1	4	2	1	2	5	1	1	3	5
14	Siti Yuliana	UIN WALISONGO	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	1	1	3	3	2	1	6	1	1	1	3	2	1	2	5
15	Shela Agustina	UIN WALISONGO	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	3	1	5	3	3	3	9	2	2	3	7	2	2	3	7
16	Ibri Dewi Salfitri Sari	UIN WALISONGO	Manajemen	19	2023	Perempuan	Kurang dari Rp 500.000	1	1	1	3	2	2	2	6	2	1	1	4	1	1	2	4
17	Rizma Septiana Putri	UIN WALISONGO	Manajemen	23	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	1	1	3	2	3	3	7	2	2	2	6	2	2	3	7
18	Purni Lesari	UIN WALISONGO	Manajemen	22	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	2	2	2	6	4	3	3	10	2	1	1	4	3	3	3	9
19	Prita Pramesw Maharani Jati	STIE BANK BPD JATENG	Manajemen	20	2022	Perempuan	Kurang dari Rp 500.000	4	3	4	11	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12
20	Putri Kurnia Dewi	STIE BANK BPD JATENG	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	2	2	5	2	3	3	8	2	3	2	7	1	1	2	4
21	Ririn Ekwati C	STIE BANK BPD JATENG	Akuntansi	20	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	4	5	4	13	2	4	4	10	2	2	3	7	4	4	5	13
22	Erina Hardhyuliani	STIE BANK BPD JATENG	Akuntansi	20	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	4	4	5	13	2	4	4	10	4	3	4	11	4	5	4	13
23	Risa Aprilia	STIE BANK BPD JATENG	Akuntansi	20	2022	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	4	5	4	13	2	4	4	10	2	4	2	8	4	4	5	13
24	Rika Yulandita	STIE BANK BPD JATENG	Akuntansi	20	2022	Laki-laki	Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000	4	5	4	13	2	5	4	11	2	2	4	8	4	5	4	13
25	Hilda Okaviana	STIE BANK BPD JATENG	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	4	5	5	14	4	5	5	14	4	3	4	11	5	4	4	13
26	Anggia Cahyani	STIE BANK BPD JATENG	Akuntansi	20	2022	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	5	4	4	13	5	4	5	14	5	5	4	14	4	4	5	13
27	Nisa Rizqi Amalia	UNISSULA	Akuntansi	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	2	3	2	7	3	2	2	7	2	2	4	8	3	2	2	7
28	Novi Pujiastari	UNISSULA	Manajemen	21	2023	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	2	2	2	6	2	2	2	6	4	2	4	10	2	2	2	6
29	Marnad	UNISSULA	Manajemen	22	2021	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	2	2	2	6	2	2	2	6	4	4	3	11	1	2	2	5
30	Evi Riski Siti Fatimah	UNISSULA	Manajemen	19	2023	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	2	3	2	7	2	2	2	6	3	3	3	9	2	2	2	6
31	Nayla Putri	UNISSULA	Manajemen	19	2023	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	2	2	2	6	2	3	2	7	3	3	3	9	2	2	3	7
32	Angelina Sibiy Mardiantika	UNISSULA	Manajemen	19	2023	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	1	2	4	2	1	1	4	3	3	4	10	1	1	1	3
33	Eti Septiana	UNISSULA	Akuntansi	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	4	4	5	13	2	4	4	10	5	4	4	13	5	4	4	13
34	Andriis Risa	UNISSULA	Akuntansi	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	5	4	4	13	4	5	5	14	2	4	2	8	4	4	4	12
35	Daviq	UNIKRA	Manajemen	21	2021	Laki-laki	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	4	4	4	12	4	3	4	11	2	3	3	8	3	4	3	10
36	Ika Savitri	UNIKRA	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	4	5	5	14	4	4	5	13	4	5	4	13	4	3	4	11
37	Andriana Yunita	UNIKRA	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	5	13	4	4	5	13
38	Rima Ruseyah	UNIKRA	Manajemen	20	2022	Laki-laki	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	4	4	5	13	4	5	4	13	4	4	5	13	4	3	4	11
39	Allan Nugraha	UNIKRA	Manajemen	20	2022	Laki-laki	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	4	5	4	13	4	5	4	13	2	5	4	11	4	4	5	13
40	Eva Kurniasari	UNIKRA	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000	5	4	5	14	4	5	4	13	4	4	4	12	5	5	4	14
41	Arga Syahrreza	UNIKRA	Manajemen	20	2022	Laki-laki	Lebih dari Rp 3.000.000	5	4	4	13	3	2	3	8	4	5	5	14	2	2	2	6
42	Wanda Rosadina	UNIKRA	Manajemen	20	2022	Perempuan	Lebih dari Rp 3.000.000	5	4	5	14	2	4	4	10	1	4	2	7	4	4	4	12
43	Nur Ika Wahyu Hidayah	UDINUS	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	3	2	6	1	1	3	5	2	4	5	14	3	1	3	7
44	Eri	UDINUS	Manajemen	19	2023	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	2	2	2	6	2	1	1	4	4	2	4	10	2	1	2	5
45	Dhea Eka Aulia	UDINUS	Manajemen	20	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	1	1	3	1	2	3	6	2	1	3	6	1	2	1	4
46	Iyut	UDINUS	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000	1	2	2	5	1	2	2	5	3	2	2	7	2	3	2	7
47	Khulatus	UDINUS	Manajemen	21	2022	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	3	2	2	7	2	2	2	6	2	2	2	6	2	3	2	7
48	Adelia Puriansi	UDINUS	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	4	1	6	4	3	4	11	3	2	2	7	2	2	3	7
49	Nadila	UDINUS	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	2	2	1	5	3	2	1	6	3	3	2	8	1	1	1	3
50	Dika	UDINUS	Manajemen	20	2022	Laki-laki	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	3	2	6	2	3	3	8	2	1	2	5	2	3	2	7
51	Syahl	UDINUS	Manajemen	19	2023	Laki-laki	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	2	2	5	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6
52	Laila Alai Latifah	UNDP	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	2	1	4	2	2	2	6	2	2	2	6	2	1	3	5
53	Aisyah	UNDP	Manajemen	21	2021	Perempuan	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	1	1	2	4	2	1	3	6	2	3	3	8	2	3	2	7
54	Wismu Pradana	UNDP	Akuntansi	21	2021	Laki-laki	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	1	2	2	5	2	2	3	7	1	1	1	3	3	2	2	7
55	Aurida	UNDP	Manajemen	19	2023	Perempuan	Lebih dari Rp 3.000.000	1	1	1	3	1	1	2	4	4	3	4	11	2	1	3	6
56	Seti Andria	UNDP	Akuntansi	20	2021	Perempuan	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	3	2	3	8	2	3	2	7	2	3	2	7	2	2	2	6
57	Syahida	UNDP	Manajemen	20	2022	Perempuan	Kurang dari Rp 500.000	1	1	2	4	1	3	1	5	2	2	5	9	2	1	1	4
58	Ahmad Ali	UNDP	Akuntansi	20	2022	Laki-laki	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	2	2	2	6	2	1	2	5	2	1	3	6	2	2	2	6
59	Rudi	UNDP																					

Lampiran 3

1. Uji Validitas Literasi Keuangan (X1), Uang Saku (X2), Perilaku Konsumtif (Z), dan Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Y)

		Correlations															
		X1.1	X1.2	X1.3	TotalX1	X2.1	X2.2	X2.3	TotalX2	Z1.1	Z1.2	Z1.3	TotalZ	Y1.1	Y1.2	Y1.3	TotalY
X1.1	Pearson Correlation	1	.801**	.885**	.953**	.536**	.770**	.734**	.791**	.141	.626**	.372**	.479**	.723**	.819**	.737**	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.160	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.801**	1	.812**	.920**	.539**	.783**	.782**	.816**	.088	.531**	.317**	.395**	.739**	.770**	.788**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.383	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.885**	.812**	1	.955**	.562**	.745**	.757**	.799**	.134	.581**	.411**	.474**	.790**	.828**	.758**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.184	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalX1	Pearson Correlation	.953**	.920**	.955**	1	.579**	.812**	.803**	.850**	.130	.616**	.390**	.478**	.795**	.856**	.806**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.199	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.1	Pearson Correlation	.536**	.539**	.562**	.579**	1	.515**	.599**	.801**	.129	.385**	.283**	.334**	.636**	.548**	.588**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.200	.000	.004	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.770**	.783**	.745**	.812**	.515**	1	.749**	.886**	.009	.417**	.246**	.285**	.698**	.778**	.766**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.933	.000	.014	.004	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.734**	.782**	.757**	.803**	.599**	.749**	1	.905**	.108	.549**	.313**	.408**	.778**	.795**	.787**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.286	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalX2	Pearson Correlation	.791**	.816**	.799**	.850**	.801**	.886**	.905**	1	.091	.519**	.323**	.393**	.814**	.822**	.828**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.369	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Z1.1	Pearson Correlation	.141	.088	.134	.130	.129	.009	.108	.091	1	.431**	.547**	.800**	.125	.051	.132	.108
	Sig. (2-tailed)	.160	.383	.184	.199	.200	.933	.286	.369		.000	.000	.000	.216	.613	.192	.284
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Z1.2	Pearson Correlation	.626**	.531**	.581**	.616**	.385**	.417**	.549**	.519**	.431**	1	.465**	.788**	.500**	.498**	.567**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Z1.3	Pearson Correlation	.372**	.317**	.411**	.390**	.283**	.246**	.313**	.323**	.547**	.465**	1	.837**	.362**	.308**	.298**	.349**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.004	.014	.002	.001	.000	.000		.000	.000	.002	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalZ	Pearson Correlation	.479**	.395**	.474**	.478**	.334**	.285**	.408**	.393**	.800**	.788**	.837**	1	.415**	.363**	.418**	.430**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.1	Pearson Correlation	.723**	.739**	.790**	.795**	.636**	.698**	.778**	.814**	.125	.500**	.362**	.415**	1	.788**	.783**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.216	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.819**	.770**	.828**	.856**	.548**	.778**	.795**	.822**	.051	.498**	.308**	.363**	.788**	1	.767**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.613	.000	.002	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.737**	.788**	.758**	.806**	.588**	.766**	.787**	.828**	.132	.567**	.298**	.418**	.783**	.767**	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.192	.000	.003	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalY	Pearson Correlation	.825**	.828**	.860**	.888**	.638**	.810**	.852**	.889**	.108	.563**	.349**	.430**	.927**	.930**	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.284	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	3

b. Uang Saku (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	3

c. Perilaku Konsumtif (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	3

d. Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	3

Lampiran 4

1. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34675915
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.059
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.202	.485		.416	.678		
	Literasi keuangan	.414	.068	.471	6.069	.000	.253	3.957
	Uang Saku	.532	.082	.483	6.523	.000	.277	3.612
	Perilaku Konsumtif	.018	.055	.014	.325	.746	.771	1.297

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

c. Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.857	.307		2.787	.006
	Literasi keuangan	-.030	.043	-.141	-.702	.485
	Uang Saku	.004	.052	.016	.085	.932
	Perilaku Konsumtif	.047	.035	.158	1.370	.174

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 5

1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.297	.386		.444
	Literasi Keuangan	.421	.065	.478	.000
	Uang Saku	.532	.081	.483	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	1050.990	2	525.495	.000 ^b
	Residual	179.760	97	1.853	
	Total	1230.750	99		

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

b. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan

b. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.297	.386		.444
	Literasi Keuangan	.421	.065	.478	.000
	Uang Saku	.532	.081	.483	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

c. Uji T Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Konsumtif (Z)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.826	.391		4.665	.000
	X1	.807	.089	.917	9.068	.000
	XZ	-.002	.007	-.032	-.315	.753

a. Dependent Variable: Y

d. Uji T Uang Saku (X2) dan Perilaku Konsumtif (Z)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.170	.482		.353	.725
	X2	.856	.091	.777	9.385	.000
	X2Z	.011	.007	.135	1.628	.107

a. Dependent Variable: Y

e. Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.851	1.36132

a. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan

Lampiran 6

Uji MRA

a. Persamaan Regresi I

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.297	.386		.768
	Literasi Keuangan	.421	.065	.478	.000
	Uang Saku	.532	.081	.483	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.851	1.36132

a. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan

b. Persamaan Regresi II

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.177	1.162		.879
	Literasi Keuangan	.638	.193	.725	.001
	Uang Saku	.371	.233	.337	.115
	Perilaku Konsumtif	.071	.143	.058	.619
	X1Z	-.027	.021	-.383	.218
	X2Z	.019	.028	.240	.461

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi di Pasar Modal

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.849	1.36953

a. Predictors: (Constant), X2Z, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Uang Saku, X1Z

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Silvi Anggun Novita

NIM : 2105056053

Tempat Tanggal/Lahir : Blora, 06 November 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Desa Karang (Rt 04 / Rw 02), Kec. Bogorejo, Kab. Blora

No. Hp : 085602210494

E-mail : silvianggun123@gmail.com

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Manajemen

Nama Ayah : Suparlan

Nama Ibu : Sri Supatmi

Alamat : Desa Karang (Rt 04 / Rw 02), Kec. Bogorejo, Kab. Blora

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 November 2024

Silvi Anggun Novita